

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP  
MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**LIA NINGRUM  
NPM. 1911030331**



**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 3  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Oleh**

***Lia Ningrum***  
**NPM. 1911030331**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.AG  
Pembimbing II : Iqbal, M.M**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan memformulasi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Di lembaga pendidikan seperti sekolah, implementasi manajemen strategis di lembaga pendidikan benar-benar merupakan model perencanaan pendidikan yang baru. Karena lembaga pendidikan sebelumnya dikenal sebagai organisasi nirlaba yang berlandaskan pada nilai dan filosofi pelayanan dan kemanusiaan, maka dalam pengelolaan dan perencanaannya, pendidikan terkesan asing dan jauh dari strategi dan manajemen yang digunakan oleh organisasi pencari keuntungan. Berorientasi bisnis dan menguntungkan. Dalam proses penerapan manajemen strategi tidak terpisahkan dari peran seorang guru, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengajar peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang ditunjuk sesuai dengan peraturan perundangan-undangan". Guru merupakan salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan. Baik atau buruknya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh standar mutu guru. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi yang terjadi, serta bagaimana pembelajaran strategi dan penilaian pembelajaran, serta kendala yang terjadi dan menjadi kendala.

Penelitian ini merupakan penelitian metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu *field research*. Pada penelitian ini memakai metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh penulis dengan teori yang digunakannya. Sumber penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, dan guru sebagai informan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang dikaji melalui 3 aspek yaitu, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi sudah

berjalan dengan seharusnya. Ketiga aspek aspek utama yang penulis teliti sesuai dengan teori yang penulis ambil dan pendapat dari tiga reponden yang penulis teliti. Adapun kendala yang terjadi terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung berdasarkan hasil analisis penelitian yang penulis peroleh yaitu kesadaran diri seorang guru dalam pengembangan dirinya dan mengenai perizinan atau absensi dimana masih terdapat guru-guru yang melakukan izin yang cukup sering seperti izin kepentingan keluarga, sakit. Serta dalam hal pendanaan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang masih bergantung pada dana BOS yang dana tersebut harus digunakan sesuai juknis yang ada dan tidak dapat digunakan sembarangan. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung juga mengadakan komite SPP anak siswa dengan kendalanya tidak semua orangtua siswa dapat membayar tepat waktu SPP nya, masih banyak yang terlambat dalam pembayarannya bahkan ada juga yang sampai menunggak. Hal itu menjadi kendala untuk SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang menyandang sekolah swasta karena semua kinerja berjalan lancar apabila pendanaan pun berjalan dengan lancar.

***Kata Kunci:*** *Manajemen Strategi, Kinerja Guru*



## ABSTRACT

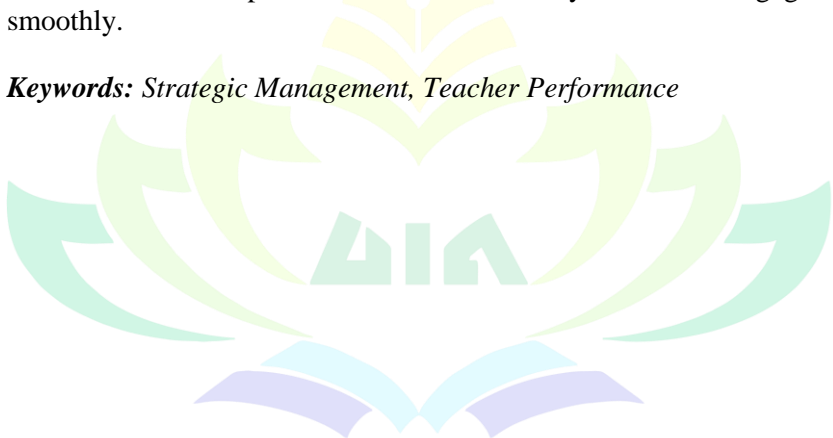
Strategic management is the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functional decisions that enable an organization to achieve its objectives. In educational institutions such as schools, the implementation of strategic management in educational institutions is truly a new model of educational planning. because educational institutions were previously known as non-profit organizations based on values and a philosophy of service and humanity, in their management and planning, education seems foreign and far from the strategies and management used by profit-seeking organizations. business oriented and profitable. In the process of implementing strategic management, the role of a teacher is inseparable, in the Law of the Republic of Indonesia no. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers: "Teachers are professional educators with the main task of educating, guiding, directing, assessing, and teaching students at an early age, basic education and secondary education, on formal education pathways designated in accordance with laws and regulations ". Teachers are one of the most important things in the world of education. Good or bad quality of education is largely determined by teacher quality standards. This study aims to find out how the implementation of strategic management in improving teacher performance at SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. This study also aims to understand how strategy formulation, strategy implementation, and evaluation occur, as well as how strategy learning and learning assessment, as well as the constraints that occur and become obstacles.

This research is a qualitative research method using a descriptive approach, namely *field research*. In this study using data collection methods with observation, interviews, and documentation. Then use the data validity test with the source triangulation technique by comparing the information obtained by the author with the theory he uses. Sources of this research were obtained from school principals, vice principals of curriculum, and teachers as informants. Data analysis in this study used data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

This study provides information that the implementation of strategic management in improving teacher performance at SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung which is studied through 3 aspects namely, strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation has been running as it should. The three main aspects that the writer examined were in accordance with the theory

that the writer took and the opinions of the three respondents who the writer studied. As for the obstacles that occur in improving teacher performance at SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung based on the results of the research analysis that the author obtained, namely the self-awareness of a teacher in developing himself and regarding licensing or absenteeism where there are still teachers who do permits quite often such as permits for family interests , Sick. As well as in terms of funding at SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung which still depends on BOS funds, these funds must be used according to the existing technical guidelines and cannot be used haphazardly. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung also held a tuition committee for students with the problem that not all parents of students could pay their tuition fees on time, there were still many who were late in paying their fees and some were even in arrears. This is an obstacle for SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung which is a private school because all performance runs smoothly if the funding goes smoothly.

***Keywords:*** *Strategic Management, Teacher Performance*



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Ningrum  
NPM : 1911030331  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**” ini sebenarnya adalah hasil karya penyusunan sendiri, bukan merupakan salinan atau saduran karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang disebutkan dan footnote ataupun daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab penuh sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 27 September 2023

Penulis,



Lia Ningrum

NPM. 1911030331



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513, Telp. (0721) 780887*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Implementasi Manajemen Strategi Dalam  
Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP  
Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

**Nama** : Lia Ningrum

**NPM** : 1911030331

**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Yosen Asrat Alamsyah, M.Ag**

**Iqbal, M.M**

**NIP. 196704201998031002**

**NIP. 198603142019031014**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hj Yetri, M.Pd.**

**NIP. 196512151994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, 3513. Telp. (0721) 780887

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP MUHAMMADIYAH 3 BANDAR LAMPUNG** disusun oleh, **Lia Ningrum NPM : 1911030331**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**. Telah Di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu, 01 November 2023**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd** (.....): 

**Sekretaris : Sela Kholidiani, M.Pd** (.....): 

**Penguji Utama : Dr. Hj. Yetri, M.Pd** (.....): 

**Pendamping Penguji I : Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag** (.....): 

**Pendamping Penguji II: Iqbal, M.M** (.....): 

Mengetahui,  
Dean Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd** 

NIP. 196108281988032002

## MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ <sup>ط</sup> وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُؤْفِقُونَ ﴿٦٠﴾

*“Dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu”.*

**(Q.S Ar-Rum : 60)**



## PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh rasa syukur atas kuasa Allah SWT. Dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Dari hati yang paling dalam penulis mengucapkan terimakasih serta penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada orang tua tersayang, Bapak Habidin dan Ibu Tri Ningsih yang senantiasa telah menyayangi, mendidik, mengasihi, selalu memberikan dukungan dan motivasi serta doa yang tiada henti. Dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung ini. Terimakasih atas pengorbanan kalian dan penulis persembahkan skripsi ini untuk kalian sebagai tugas akhir Strata 1 UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT memberikan balasan dengan kebaikan yang lebih dan berlipat ganda baik di dunia maupun akhirat. Dan kepada adik-adikku tersayang dan saudara serta kerabat terdekat yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Kepada almamater UIN Raden Intan Lampung dan Seluruh dosen UIN yang telah membrikan keilmuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Yang terkhusus kepada kedua dosen pembimbing penulis, yaitu Bapak Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag dan Bapak Iqbal M.M yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah semester akhir penulis. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas bimbingan, arahan dan semoga ilmu yang diberikan berbalik berupa pahala jariyah dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Kepada teman-teman seperjuangan kelas MPI D, terimakasih telah memberikan semangat untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Dan kepada sahabat-sahabat terdekatku, khususnya Yanti, Rizki Anggun Fikri, Putri Rahayu, Nova Rahmadina, Sindy Cahyani dan teman-teman dekatku lainnya yang selalu membantu, mengingatkan serta memberikan motivasi dan semangat penulis untuk mengerjakan sampai menyelesaikan karya ilmiah ini. Terimakasih banyak atas kebaikan kalian yang telah diberikan kepada penulis semoga semua kebaikan yang telah diberikan

dibalas oleh Allah SWT. Juga tidak lupa kepada adik-adik sekosan tiga saudara yaitu, Indah Artanti, Dicha Wijayanti, Ulfa Tanzila yang selalu memberikan perhatian dan dukungannya semoga kebaikan kalian di balas dengan Allah SWT yang setimpal.

4. Kepada teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah berkontribusi kepada kehidupan penulis untuk memotivasi dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.



## RIWAYAT HIDUP

Lia Ningrum, dilahirkan di OKU TIMUR Sumatera Selatan, pada tanggal 08 September 2000, anak pertama dari pasangan Bapak Habidin dan Ibu Tri Ningsih, sebagai anak pertama dari 2 bersaudara yaitu Iska Ningtias dan Abid Fadhil.

Penulis mulai pendidikan pertama di TK ABA Tulus Ayu, Belitang Madang Raya selesai pada tahun 2007, kemudian dilanjutkan pada sekolah dasar di SDN Marga Cinta selesai pada tahun 2013, dan melanjutkan pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Sidogede selesai pada tahun 2016, selanjutnya melanjutkan pendidikan menengah akhir di MAN 1 OKU TIMUR selesai pada tahun 2019 dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi yaitu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam dimulai semester 1 tahun akademik 2019.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) selama 40 hari di desa Marga Cinta, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten Oku Timur Sumatera Selatan. Penulis juga mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 11 Bandar Lampung dan pada saat ini penulis sedang menyelesaikan tugas semester akhir dengan judul : Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023  
Penulis

**Lia Ningrum**  
**NPM.1911030331**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa juga Shalawat dan salam semoga selalu kita sanjung agungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam menegakkan risalah islam dimuka bumi dan mengharapkan syafaat Rasulullah SAW diakhirat kelak. Dengan rasa syukur yang mendalam, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung**". Sebagai karya ilmiah, skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam usaha penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bantuan materil maupun dukungan moral, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat atas penulisan skripsi ini dengan segala partisipasi dan motivasinya. Secara khusus penulis ucapkan terimakasih terutama kepada:

1. Prof. Wan Jamaluddin Z. M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pengetahuan di kampus UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Iqbal, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah serta staf Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengamalkan ilmunya penuh dengan keikhlasan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
7. Kepala sekolah dan keluarga besar SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
8. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 khususnya kelas D yang telah bersama-sama mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta ikut dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terimakasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan masih banyak kekurangan dan kekeliruan, hal itu tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi alat penunjang dalam pendidikan.

Bandar Lampung, 10 Juli 2023  
Penulis

**Lia Ningrum**  
**NPM.1911030331**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	16
H. Metode Penelitian .....	23
1. Metode Yang Digunakan .....	23
a. Waktu dan Tempat Peneltian .....	23
b. Pendekatan Metode Penelitian.....	24
c. Jenis Penelitian .....	25
d. Sumber Data .....	25
e. Teknik Pengumpulan Data .....	26
1) Wawancara.....	26
2) Observasi .....	27
3) Dokumentasi .....	28
f. Metode Analisis Data .....	29



g. Uji Keabsahan Data .....	30
I. Sistematika Penulisan .....	31

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Manajemen Strategi .....	33
1. Pengertian Manajemen Strategi.....	33
2. Implementasi Manajemen Strategi.....	37
3. Indikator Manajemen Strategi.....	39
4. Keuntungan dan Manfaat Manajemen Strategi .....	47
5. Tujuan Manajemen Strategi .....	49
B. Kinerja Guru .....	50
1. Pengertian Kinerja Guru.....	50
2. Indikator Kinerja Guru .....	56
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru .....	59
4. Peran dan Tugas Guru .....	61

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	67
1. Profil SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	67
2. Sejarah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	67
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	69
4. Data Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	70
5. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	75
6. Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	76
7. Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	76
8. Kondisi Objektif SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	77
9. Prestasi Siswa Yang Telah Dicapai .....	78
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	79

## **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	91
1. Formulasi Strategi.....	92
2. Implementasi Strategi .....	102
3. Evaluasi Strategi .....	103

B. Temuan Penelitian.....	104
1. Formulasi Strategi.....	105
2. Implementasi Strategi .....	107
3. Evaluasi Strategi .....	108

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112

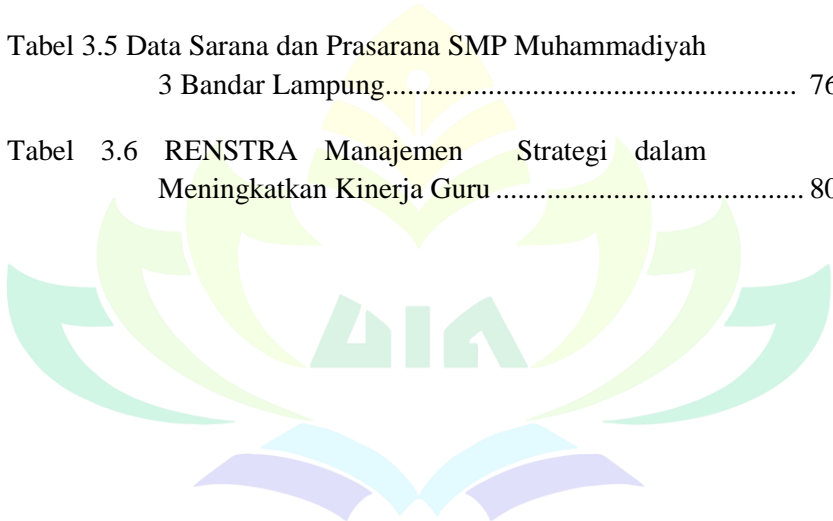
**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Nama Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	68
Tabel 3.2	Data Tenaga Pendidik dan Karyawan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung .....	71
Tabel 3.3	Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.....	75
Tabel 3.4	Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.....	76
Tabel 3.5	Data Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.....	76
Tabel 3.6	RENSTRA Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Guru .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Pengumpulan Data Penelitian Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
- Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Data Penilaian Guru Dalam 2 Tahun Terakhir
- Lampiran 7 Dokumentasi Daftar Hadir Workshop SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
- Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung
- Lampiran 9 Surat Pra Penelitian
- Lampiran 10 Surat Penelitian
- Lampiran 11 Surat Balasan Pra penelitian
- Lampiran 12 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Hasil Turnitin
- Lampiran 15 Surat Keterangan Turnitin
- Lampiran 16 Surat Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 17 RENSTRA SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penjelasan ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Judul merupakan bagian pokok dari sebuah penelitian, maka penulis akan menjelaskan secara rinci sehingga memudahkan pembaca untuk memahami judul dari karya ilmiah penelitian ini. Adapun judul penulis yang akan dibahas yaitu mengenai “Implementasi Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”. Maka penulis akan menjelaskan dari judul di atas sebagai berikut:

#### 1. Pengertian Implementasi

Secara sederhana implementasi dalam KBBI diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Usman “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>1</sup> Pengertian implementasi dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya tindakan, tetapi tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan Kegiatan. Oleh karena itu, implementasinya tidak berdiri sendiri, tetapi mempengaruhinya item berikutnya.<sup>2</sup>

#### 2. Manajemen

Menurut Handoko, “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ali Miftakhu Rosad, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah’, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173–90.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 173-90

<sup>3</sup> Handoko T. Hani, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPF, 2012), h. 8.

Dari pernyataan diatas bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

### 3. Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.<sup>4</sup>

Menurut Fred R. David, “Manajemen Strategi adalah seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya”.<sup>5</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian tindakan dan keputusan yang bersifat manajerial dan terkoordinasi yang berisi 3 tahap yaitu, perencanaan strategi, implementasi strategi dan evaluasi untuk mencapai tujuan suatu organisasi dalam jangka panjang.

### 4. Kinerja Guru

Istilah kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*, tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.<sup>6</sup>

Kinerja guru, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

---

<sup>4</sup> J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis Ter. Julianto Agung* (Yogyakarta: ANDI, 2003)., h. 4.

<sup>5</sup> Fred R. david, *Strategic Management Concepts and Case* (Pearson Education, Inc., Publishing as Prentice Hall, One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey, 2011)., h. 3.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)., h.69

pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Burhanudin, “Kinerja Guru adalah gambaran kualitas kerja yang dimiliki guru dan termanifestasi melalui penguasaan dan aplikasi atas kompetensi guru”.<sup>7</sup>

Dari beberapa penjabaran diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa kinerja guru adalah hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang pendidik berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan pembelajaran interpersonal dengan siswa.

#### 5. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung merupakan sekolah menengah pertama yang berdiri sejak tahun 1973 yang berlokasi di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 14 Kecamatan Labuanratu, Bandar Lampung yang dimana peneliti melakukan penelitian.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menyadarkan seseorang tentang bagaimana proses belajar mengajar, bimbingan, pelatihan dan peran di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang di rancang oleh pemerintah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan Pendidikan, baik dari usia dini hingga dewasa.<sup>8</sup>

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

---

<sup>7</sup> Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2007)., h.1.

<sup>8</sup> Muhammad Kristiawan and Nova Asvio, ‘Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah’, *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>>.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>9</sup>

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberikan arah kemana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi isi, metode alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.<sup>10</sup>

Pendidikan tidak lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.<sup>11</sup>

Pendidikan sebagai bagian penting bagi kehidupan manusia karena sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Jadi, pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan kualitas yang diinginkan.<sup>12</sup>

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari hakikat dan tujuan penciptaan. Karena Islam menekankan misi kreatif manusia, bertindak sebagai khalifah di muka bumi. Peran Khilafah ini dimaksudkan untuk membimbing, mengelola dan mempertahankan kehidupanperdamaian, harmoni, Kemakmuran, manifestasi cinta Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 yaitu, berbunyi:

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (jakarta: Sinar Grafika, 2004).

<sup>10</sup> Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 2010),. h. 9.

<sup>11</sup> Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IReISOD, 2017),. h. 1.

<sup>12</sup> Anwar Chairul, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofif* (Yogyakarta: Suka-press, 2014),. h. 73.



وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا  
 مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي  
 أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ (سورة البقرة [2] : 30)

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (QS. Al-Baqarah [2]: 30)<sup>13</sup>*

Berdasarkan firman Allah SWT, Dapat dipahami Pendidikan adalah investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia nilai strategis bagi kelangsungan hidup peradaban manusia, Oleh karena itu, pendidikan dianggap paling penting dan penting Pembangunan bangsa dan negara.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 menyebutkan “Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.<sup>14</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diperlukan peran aktif dari berbagai pihak yang terkait (stake holder)”. Oleh karena itu bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas, baik oleh pemerintah, keluarga, masyarakat maupun pengelola pendidikan. Upaya pembangunan di bidang pendidikan masih perlu dilanjutkan

<sup>13</sup> departemen agama republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Special for Woman* (Bandung: PT. Sygma examedia arkanieema, 1987).h. 83

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, *Pasal 14 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.

untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari manajemen, istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Menurut T. Hani Handoko, “Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>15</sup>

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa kini maupun di masa mendatang adalah penerapan manajemen strategis untuk mengantisipasi segala bentuk perubahan supaya agar memudahkan dalam pencapaian tujuan organisasi terutama pada organisasi sekolah. Menurut Fred R. David, “Manajemen Strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya”.<sup>16</sup>

Menurut Akdon, “Manajemen strategi merupakan suatu sistem yang merupakan satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan bergerak secara serentak ke arah yang sama, terdiri dari beberapa komponen yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta umpan balik”.<sup>17</sup> Oleh karena itu, penentuan manajemen strategis dalam organisasi pendidikan sangat membantu untuk mencapai keunggulan bersaing. Sebab manajemen strategis memiliki banyak manfaat yakni, “pertama, manajemen strategik memberikan penekanan pada analisis internal eksternal organisasi dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana organisasi.

---

8. <sup>15</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009), h.

<sup>16</sup> Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Case* (Pearson Education, Inc.,: Publishing as Prentice Hall, One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey, 2011), h. 11.

<sup>17</sup> Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: alfabeta, 2016), h. 7.

Kedua: manajemen strategis memberikan sekumpulan keputusan dan tindakan strategis untuk mencapai sasaran organisasi. Ketiga: manajemen strategi merupakan puncak penyempurnaan paling penting dalam proses manajemen yang terjadi sejak 1970 an model perencanaan panjang, perencanaan pemograman, penganggaran”.<sup>18</sup>

Begitu pentingnya manajemen strategis dalam organisasi pendidikan untuk mengendalikan sebuah organisasi agar dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien serta tepat sasaran. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾ (سورة السجدة [32]: 5)

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.(QS. As-Sajdah [32]: 5)<sup>19</sup>

Pada ayat tersebut kata *yudabbiru al amara* yang berarti mengatur urusan. Keteraturan alam semesta merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam. Tetapi, karena manusia yang diciptakan menjadi khalifah maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya. Itulah sebabnya manajemen strategis sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan untuk mengatur dan menacapai tujuan sebuah organisasi pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Menurut Junaidah “Manajemen Strategi adalah berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan dan akuntansi, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan, sistem informasi untuk mendapatkan kesuksesan organisasi, yang

<sup>18</sup> Machali, *The Handbook Of Education Manajemen* (jakarta: Pramedia Group, 2016)., h. S.

<sup>19</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Assyifa', 1998).h. 331

<sup>20</sup> Junaidah, *Implementasi Manajemen Strategis* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2022)., h. 6.

terangkum dalam tiga tahap utama yaitu strategi formulasi, strategi implementasi dan strategi evaluasi.”<sup>21</sup> Tiga tahap tersebut, antara lain:

Formulasi strategi mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Formulasi strategi mencakup penetapan visi, misi dan program yang dibangun dari hasil analisis internal dan eksternal. Analisis internal menghasilkan gambaran tentang kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Adapun analisis eksternal menghasilkan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threatment*). Keempat fungsi ini selanjutnya diformulasikan dalam istilah SWOT. Kegiatan selanjutnya dalam formulating ini adalah menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.<sup>22</sup>

Implementasi strategi secara sederhana dapat diartikan bahwa implementasi adalah proses yang menjabarkan, melaksanakan atau menerapkan strategi yang telah dirumuskan dalam kegiatan sehari-hari. Secara toeretis dan praktis, implementasi strategi menyisaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan.<sup>23</sup>

Evaluasi strategi adalah mengukur kinerja organisasi termasuk membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya. Evaluasi strategi merupakan usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.<sup>24</sup>

Dari definisi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah Manajemen strategis berbicara tentang keseluruhan, inti dari manajemen strategis adalah

---

<sup>21</sup> Junaidah., h. 27

<sup>22</sup> Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi* (Bandung: Yrama Widya, 2007)., h. 73-79

<sup>23</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis* (jakarta: salemba empati, 2009)., h. 258

<sup>24</sup> Junaidah., h. 27.

mengidentifikasi tujuan, sumber daya dan penggunaannya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>25</sup>

Untuk menerapkan manajemen strategi pada sekolah perlunya implementasi manajemen strategi. Menurut Junaidah, “Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mengimplementasikan strategi dan kebijakannya melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur”.<sup>26</sup> Dari mengimplementasikan strategi dalam sebuah sekolah terdapat peran seorang guru didalamnya untuk mencapai tujuan sebuah sekolah sehingga tercapai tujuan sekolah tersebut yaitu tidak terlepas dari kinerja guru di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga perencanaan yang telah dirancang sebuah sekolah tercapai.

Dalam mencapai keunggulan bersaing di dunia pendidikan tidak terlepas dari kinerja guru. Karena, guru adalah salah satu unsur terpenting di dunia pendidikan. Maka dari itu manajemen strategi tidak dapat dipisahkan dari kinerja guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen: “guru adalah pendidik profesional dengan tugas pokok mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengajar peserta didik pada usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang ditunjuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”<sup>27</sup> Serta seorang pendidik atau guru harus memiliki standar kualitas. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Ada empat kompetensi yang harus dipenuhi guru, yaitu kompetensi pedagogik, Kepribadian, profesional dan kompetensi sosial. Hal ini diungkapkan oleh kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDMPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Syahwal Gultom (2013). Uji kompetensi guru dalam tiga tahun terakhir menunjukkan hasil standarisasi masih perlu untuk ditingkatkan untuk mencapai target standar pelayanan pendidikan untuk kompetensi guru.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Junaidah., h. 20

<sup>26</sup> Junaidah. h 122.

<sup>27</sup> Undang-undang RI, ‘No Tit’, in *NO . 14*, 2005.

<sup>28</sup> Undang-undang RI, No. *14* , 2005.

Contoh guru yang baik yaitu guru yang mematuhi perintah pemimpinnya sebagaimana Allah SWT berfirman:

يَتَّيِبُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾ (سورة النساء [4]: 59)

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.* (QS. An-Nisa [4]: 59)<sup>29</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa kita seorang guru tidak hanya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasulnya, tetapi juga harus mematuhi perintah pemimpin (kepala sekolah) yang dapat menegakkan kebenaran dan keadilan di jalan Allah SWT.

Kinerja guru, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>30</sup>

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung

<sup>29</sup> Departemen Agama Republik Indonesia.h. 62

<sup>30</sup> Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.<sup>31</sup>

Guru merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, fasilitas, biaya dan lain-lain, tidak berarti banyak jika inti pembelajarannya yaitu interaksi antara guru dan siswa tidak berkualitas. Semua komponen lainnya, terutama kurikulum, “hidup” ketika guru mengimplementasikannya. Peran guru begitu penting dalam mengubah input pendidikan, sehingga banyak ahli mengatakan bahwa tanpa perubahan dan peningkatan kualitas guru tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas sekolah. Guru adalah kunci kesuksesan pendidikan. Kineja guru yang bagus maka menghasilkan siswa yang berprestasi dan pintar begitupun sebaliknya, jadi berbanding lurus jika kinerja guru meningkat maka akan mencetak siswa yang berprestasi.

Implementasi manajemen strategi adalah sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan organisasi pendidikan serta untuk membantu kemampuan bersaing dalam menciptakan keunggulan pendidikan sehingga menghasilkan generasi yang berprestasi dan berakhlak mulia. Dengan adanya manajemen strategi akan sangat membantu dalam peningkatan kinerja guru karena terarah dan terstruktur dalam mencapai sebuah tujuan sekolah. Pada penelitian terdahulu menurut Nurmasiyah , Murniati AR, Nasir Usman bahwa Penerapan strategi manajemen memerlukan upaya yang signifikan untuk menerjemahkan tujuan strategis menjadi tindakan, termasuk pelaksanaan program sekolah. Betapapun luasnya strategi, jika tidak dilaksanakan dengan baik, jelas tidak akan ada artinya dalam lingkungan organisasi pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam menerapkan strategi manajemen pendidikan menjadi penting dalam kaitannya dengan keterampilan kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru serta sebagai profesional yang bertanggung jawab terhadap kemajuan akademik siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (jakarta: rajawali pers, 2014)., h. 54-55.

<sup>32</sup> Nurmasiyah, Murniati AR, and Nasir Usman, ‘Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah’, jurnal: *Administrasi Pendidikan*, Vol.3, No.2 (2015), 159–68.

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan prestasi selama proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil mengajar siswa yang mencapai nilai rata-rata memuaskan dan penilaian kinerja guru dari evaluasi penilaian kinerja guru dengan hasil yang sepenuhnya positif dan cukup memuaskan. Dari data yang penulis dapat yaitu periode pertama memiliki presentase 63,55% dan kedua memiliki 67,31%. SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung merupakan sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), yang telah didirikan pada tahun 1973. Adapun berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah pada tanggal 1 Januari 1973 dengan beredarnya Piagam Pendirian Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.PP.MPK/631/II.73/1977.

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung adalah sekolah menengah berbasis islam yang dituntut untuk menyediakan proses pembelajaran dan disertai dengan meningkatkan kinerja guru dalam menciptakan pendidikan yang unggul dan berprestasi dimasa persaingan pendidikan seperti sekarang. Tidak hanya dari akademik tetapi juga dari segi non akademik yaitu ekstrakurikuler seperti Tapak Suci dan Pramuka (Hizbul wathan). Selain itu, SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung juga mengembangkan budaya tradisional lokal yang dapat dipadukan dengan tradisi modern bernuansa Islami seperti tari tradisional dan musik tradisional. Hal tersebut yang akan diterapkan SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung dalam implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru serta terlihat pada akreditasi di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang menyandang akreditasi A dengan predikat sangat baik dan hal ini menunjukkan bahwa kinerja baik kepala sekolah maupun guru dan staf lainnya dalam mengatur atau memajemen cukup baik untuk memajukan sekolah tersebut.

Dari hasil pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari data awal yang didapat bahwa memiliki guru dengan hasil penilaian yang cukup baik serta didukung dengan data nilai rata-rata siswa yang meningkatkan dalam 2 tahun terakhir. Selain itu, menurut pra survei yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah



SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung menguasai teori-teori manajerial sehingga kepala sekolah dapat menjadikan sifat instrumen manajerial sebagai sifat situasional yang dapat berubah sesuai dengan memantau keadaan yang berada di lapangan.

SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung juga memiliki strategi dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah yaitu berdasarkan pra penelitian terkait kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 07 Juni 2023 pukul 09.00 WIB, wawancara ini dilakukan dengan Bapak Drs. Nur Salim, yaitu selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Yaitu "Apa strategi yang diterapkan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah ini?" Adapun jawaban kepala sekolah SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung :

"Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yang pertama yaitu, kedisiplinan, kelengkapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan dalam proses pembelajaran dan kemudian evaluasi dalam menerapkan itu semua sekolah juga mengadakan workshop-workshop yang dilakukan tiap tahunnya serta memberikan pembinaan dalam setiap minggu sekali untuk membangkitkan semangat para guru dalam mengajar."

Pernyataan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung memiliki strategi yang diterapkan disekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengadakan workshop pada setiap tahunnya. Melihat dari hasil pra penelitian yang didapat diatas bahwa pernyataan diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai : "Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung."

### **C. Fokus dan Subfokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada Implementasi

Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

## 2. Subfokus Penelitian

Adapun subfokus penelitian berdasarkan pernyataan di atas, yaitu: Implementasi strategi (penerapan manajemen strategi) dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

- a. Formulasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru.
- b. Implementasi Manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru.
- c. Evaluasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru.

## D. Rumusan Masalah

Menurut Stonner, yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui bahkan dapat dicari apabila terdapat penyimpangan dari pengalaman maupun kenyataan, apa yang direncanakan dari kenyataan, adanya pengaduan serta kompetisi.

rumusan masalah adalah pernyataan penelitian yang jawabannya dilakukan melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: bagaimana implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?
2. Bagaimana implementasi strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?
3. Bagaimana evaluasi strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana formulasi strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan secara pendidikan maupun umum serta memberikan wawasan yang luas. Terkhusus dalam ilmu manajemen pendidikan islam dalam hal yaitu implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian tentang Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung yaitu:

- 1) Bagi sekolah/ madrasah : memberikan pengarahan dan informasi sekolah untuk dapat menerapkan manajemen strategi secara baik sehingga dapat bersaing untuk mencapai tujuan organisasi dan mendapat keunggulan pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.
- 2) Bagi guru : memberikan pengetahuan dan arahan bagi guru agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran sesuai dengan manajemen strategi sekolah yang telah dirumuskan dan direncanakan oleh sekolah.
- 3) Bagi peserta didik : mendapatkan proses pembelajaran oleh guru dengan kinerja guru yang

baik sesuai dengan kompetensi dan profesional guru.

- 4) Bagi peneliti mendapat wawasan dan pengetahuan tentang penerapan manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru sehingga dalam menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik dan unggul untuk jangka panjang.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan pustaka dan kajian penulis, penulis memperoleh kajian penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Dalam penelitian yang ditulis oleh Ulfah Irani Z., dkk., yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMAN 10 Fajar Harapan”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yang merupakan salah satu metode yang menggambarkan dengan jelas tentang kondisi objek penelitian dilakukan, serta menggambarkan variabel atau kondisi di lapangan dalam suatu kondisi tertentu.

Temuan dari penelitian ini adalah Visi dan misi merupakan konsep perencanaan yang disertai tindakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Adapun pernyataan visi SMAN 10 Fajar Harapan adalah “unggul dalam prestasi berlandaskan nilai Islami”. Jika dikaji dari konsep bahasa, kata unggul diartikan sebagai nilai lebih yang ditonjolkan sehingga membedakannya dengan yang lainnya pada umumnya sedangkan prestasi merupakan capaian yang dicapai sekolah baik secara akademik dan non akademik. Sedangkan konsep Islami dapat diartikan sebagai penciptaan nilai Islam dalam aktivitas sekolah baik dalam pembelajaran, pengajaran, lingkungan sekolah, rukhiyah, rutinitas dan keteladanan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Fajar Harapan, Ulfah Irani Z, and Murniati Ar, ‘Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman 10 Fajar Harapan’, *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2.2 (2014), 58–70.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian ini adalah dari metode yang penelitian tersebut gunakan yaitu metode kualitatif deskriptif begitu pula yang metode yang digunakan peneliti juga metode kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari penelitian yang ditulis oleh Ulfah Irani Z., dkk, jenis penelitian ini untuk mengetahui implementasi manajemen strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Didalam jurnal ini yang diteliti adalah implementasi manajemen startegik dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berupa stretegi untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menerapkan atau mengaplikasikan manjemen strategi tersesbut, sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu implementasi manajemen strategi dalam peningkatan kinerja guru ini adalah mengkaji perencanaan, penerapan dan evaluasi terhadap strategi meningkatkan kinerja guru. Dalam jurnal tersebut juga yang menjadi tempat penelitian yaitu pada tingkat sekolah menengah akhir (SMA) sedangkan tempat penelitian penulis di tingkat sekolah menengah pertama (SMP).

2. Dalam penelitian yang ditulis oleh Ali Nurhadi yang judulnya “Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Galis Pemekasan”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menyajikan data yang sifatnya narasi dalam dunia sosial. Dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, adanya perencanaan strategi berbasis pembiasaan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan yaitu dengan melibatkan stakeholder untuk menyusun perencanaan dalam menumbuhkan karakter religius yang dituangkan dalam dokumen kurikulum melalui berbagai kegiatan ekstra dan mata pelajaran. Kedua implementasinya dengan menghadirkan

kegiatan-kegiatan positif keagamaan, seperti sholat berjamaah, membaca beberapa surat pendek Al-Qur'an dan surat Yasin sebelum pembelajaran, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan mencium tangan guru. Ketiga evaluasi dalam implementasi manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menanamkan dan menumbuhkan karakter religius siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan adanya faktor pendukung, yaitu ; (1) adanya kesamaan Aturan Sekolah, (2) adanya dukungan dari Guru dan Stakeholder, dan (3) adanya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu; (1) adanya perbedaan karakter siswa, (2) kurangnya perhatian dari orang tua siswa, dan (3) adanya respon negatif masyarakat.<sup>34</sup>

Persamaan dari penelitian ini yaitu metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengimplementasikan manajemen strategi berbasis pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa. yang pada dasarnya dalam dunia pendidikan manajemen strategi juga sangat dibutuhkan. Mengatur strategi yang dibuat dan direncanakan agar tujuan organisasi lembaga pendidikan yang dimaksud baik sekolah maupun madrasah dapat tercapai. Manajemen strategi pada umumnya dilakukan pada jangka menengah dan jangka Panjang. Artinya bagaimana suatu lembaga atau madrasah merencanakan pengembangan lembaganya pada periode menengah dan jangka/periode panjang. Hal ini diharapkan supaya tujuan lembaga yang berkualitas dapat diwujudkan. Pada penelitian jurnal tersebut berfokus pada pembiasaan siswa dalam menumbuhkan karakter religius dengan menerapkan manajemen strategi, sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada implementasi

---

<sup>34</sup> *Al- Afkar : Journal For Islamic Studies : Fakultas Tarbiyah. IAIN Madura*, Vol 3, No.1 (2020), 65–76.

manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

3. Didalam penelitian yang ditulis oleh M. Ary Irawan, dkk., Yang berjudul “Implementasi Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Mataram”.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi.

Temuan dari penelitian ini adalah penelitian ini terfokus dalam 3 kesimpulan, yaitu Pertama, Perencanaan strategik meliputi: (1) Penyusunan Visi dan Misi Sekolah Berlandaskan Pada Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dan (2) Pendidikan Karakter direncanakan secara sistematis. Kedua, Pelaksanaan strategik meliputi: (1)Pemanfaatan Lingkungan Sekolah, (2) Program Pembiasaan Kegiatan di Sekolah, (3) Menjalin kerjasama dengan pihak lain, (4) Memberikan Keteladanan di Lingkungan Sekolah, (5) Mengembangkan budaya sekolah, (6) Menyediakan program layanan belajar, (7) Penguatan tata tertib sekolah, dan (8) Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler secara sistematis dan berkelanjutan. Ketiga, Pengendalian strategikpendidikan karakter meliputi: (1) Pengendalian dilaksanakan oleh masing-masing guru melalui pengamatan, pemberian instrumen penilaian diri dan penilaian teman sebaya, (2) Melakukan analisis terhadap fakta temuan, dan (3) Melaksanakan tindak lanjut dan perbaikan secara berkelanjutan. Bagi SMPN 2 Mataram yaitu selalu melakukan inovasi program kegiatan sekolah berbasis pendidikan karakter secara berkelanjutan, melibatkan partisipasi aktif orang tua murid, masyarakat, dan stakeholder lainnya dalam mendukung pembentukan karakter, melakukan evaluasi secara sistematis dalam upaya perbaikan program kegiatan sekolah sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Bagi sekolah lain pada umumnya agar menjadikan sekolah ini “model”

dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan karakter.<sup>35</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Dalam penelitian ini berfokus untuk menganalisis manajemen strategi dalam dalam pendidikan karakter pada siswa. Implementasi manajemen strategik pendidikan karakter di sekolah terkait dengan fungsinya yaitu bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian, manajemen strategik sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di sekolah. Sedikit ada perbedaan pada fokus tema yang diambil penelitian tersebut yaitu implementasi manajemen strategi dalam pendidikan karakter sedangkan penelitian penulis memfokuskan pada implementasi manajemen strategi dalam peningkatan kinerja guru yaitu yang mengkaji pada penerapan untuk meningkatkan kinerja guru baik dari segi pembelajaran maupun dalam membimbing siswa.

4. Dalam penelitian yang diadakan oleh Fenty Setiawati yang berjudul “Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MA Syamsul ‘Ulum Kota Sukabumi”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu, adalah penelitian deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang melukiskan, memaparkan, melaporkan suatu keadaan, satu objek atau peristiwa tanpa menarik kesimpulan umum. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan dan masuk dalam kategori penelitian

---

<sup>35</sup> M. Ary Irawan, Muhammad Faqih, and Baiq Rohiyatun, ‘Kata-Kata Kunci: Manajemen Strategik Dan Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Mataram’, *Jurnal Paedagogy*, 1.1 (2014), 1–16 <<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3054>>.



kualitataif. Dan pengumpulan datanya wawancara, observasi dan teknik dokumentasi.

Temuan dari penelitian manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi adalah hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan strategi adalah bagaimana sebuah organisasi mampu merumuskan sebuah visi, misi dan tujuan yang jelas juga terukur dan kemudian dihubungkan dengan kondisi existing yang dihadapi (lingkungan internal dan eksternal), menentukan sumber daya yang menjadi nilai keunggulan strategis organisasi, menciptakan strategistrategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi, dan prinsip dalam pembuatan strategi adalah bagaimana sebuah organisasi mengatasi persaingan dan memenangkan persaingan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Sebagai satu kesatuan dalam sebuah organisasi perlu menerapkan dan mengembangkan kemampuan manajemen internalnya guna mencapai tujuan yang diinginkan dengan mengarahkan segenap potensi dan strategi serta taktik yang tepat untuk diaplikasikan. Proses manajemen strategis dapat diuraikan sebagai pendekatan yang objektif, logis, sistematis untuk membuat suatu keputusan besar dalam suatu organisasi.<sup>36</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan yang peneliti akan kerjakan yaitu menerangkan tentang manajemen strategi. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif dengan teknnk pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada bidang yang dikaji dalam penelitian tersebut dan lokasi penelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung sedang pada penelitian ini melakukan penelitian di MA Syamsul 'Ulum Kota Sukabumi. Perbedaan lain yaitu pada bidang kajiannya, jika pada penelitian ini mengkaji tentang manajemen strategi untuk

---

<sup>36</sup> Fenty Setiawati, 'Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30.1 (2020), 57–66 <<https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>>.

meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan menciptakan strategi yang efektif dan efisien, serta mengembangkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi sehingga mampu bersaing dalam kualitas pendidikan yang lebih baik. Sedangkan peneliti saat ini menganalisis terkait dengan implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru yaitu melakukan perencanaan, penerapan dan evaluasi terhadap peningkatan kinerja guru.

5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Neneng Nurmalasari dan Imas Masitoh yang berjudul yaitu “Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial di MA Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode Kualitatif, yaitu pendekatan yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Serta melakukan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman dari dalam penelaran, dan dalam konteks tertentu serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

Temuan dari penelitian ini yaitu Strategi pemasaran yang dilakukan MA Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis sudah mengikuti langkah-langkah strategi pemasaran dengan baik, mulai dari identifikasi masyarakat atau orang tua siswa sebagai objek manajemen strategi pemasaran pendidikan berbasis media sosial, menentukan tujuan dari pemasaran yang dilakukan sekolah. Strategi pemasaran di MA Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis biasanya menggunakan strategi pemasaran klasik menggunakan brosur, pamflet dan dari informasi lisan dalam 3 tahun terakhir. media paling efektif yang digunakan dalam pemasaran di MA Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis adalah dengan manajemen strategi pemasaran pendidikan berbasis media sosial. Media sosial yang di gunakan dalam pemasaran pendidikan ada 3 yaitu facebook, instagram dan Youtube, Hal ini dikarenakan

pemasaran melalui media sosial dianggap lebih efektif dan efisien menjangkau banyak kalangan.<sup>37</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif.

Perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yaitu pada lokasi penelitian dan juga kajian yang dikaji. Penelitian tersebut melaksanakan penelitian di MA Yayasan Pondok Pesantren Babakan Jamanis sedang yang peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Dalam penelitian tersebut yaitu manajemen strategi pemasaran pendidikan berbasis media sosial yang mengkaji berupa teknik ataupun strategi bagaimana pemasaran pendidikan berbasis media sosial dan bagaimana cara pemasarannya. Sedangkan yang akan peneliti lakukan pada penelitiannya yaitu tentang implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru yang mengkaji tentang penerapan sebuah perencanaan untuk meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Metode yang digunakan**

#### **a. Waktu penelitian**

##### **1) Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 21 Juli – 24 Agustus 2023.

##### **2) Tempat penelitian**

Tempat penelitian akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Nama sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung

NSS/NPSN : 202126001025/10807256

---

<sup>37</sup> Neneng Nurmalasari and Imas Masitoh, 'Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial', *Jurnal.Unigal.Ac.Id*, volume 4.3 (2020), 543.

Alamat : Jalan Zainal Abidin Pagar Alam  
No.14 Kecamatan Labuanratu, Bandar  
Lampung.

Status sekolah : Swasta

Akreditasi : Akreditasi A

#### **b. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penulis akan menggunakan metode penelitian pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena dan kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai cara dengan melibatkan metode yang ada.<sup>38</sup>

Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai menggunakan prosedur statistika atau dengan metode kuantitatif. Penelitian Kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangan teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.<sup>39</sup>

Kelebihan dari metode ini dari metode yang lainnya adalah peneliti dapat mendalami subyek secara mendalam dan menyeluruh. Tetapi ada pula kelemahannya, yaitu sesuai dengan sifat studi kasus bahwa informasi yang di dapat sifatnya subyektif, artinya hanya dapat di gunakan dalam kasus yang sama oleh individu yang lain.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena menurut penulis metode ini cocok untuk peneliti untuk mencari dan menggali informasi serta mengetahui bagaimana implementasi manajemen strategi dalam Meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

---

<sup>38</sup> Ilexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. remaja rosa karya, 2012)., h. 5.

<sup>39</sup> M. junaidi Ghony, *Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: ar-ruzz media, 2012)., h. 25.

<sup>40</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (jakarta: kencana, 2011)., h. 35

### c. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, maka setiap penelitian memiliki teknik pendekatan untuk mendekati suatu objek penelitian agar memberikan petunjuk yang jelas untuk penelitian yang akan dilakukan. Sebab itu, penulis menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif.

Menurut Cooper, H.M, “Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan karakteristek objek yang diteliti secara tepat”.<sup>41</sup>

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengambil objek berupa kata-kata yang sesuai dengan kenyataan atau fakta pada objek yang tepat.

### d. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah tempat, orang, atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, dan membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variable yang di teliti.<sup>42</sup> Sumber data yang penulis gunakan meliputi 2 jenis, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama melalui wawancara dan teknik dokumentasi. Terkait sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas serta kepala tata usaha di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

---

<sup>41</sup> Etta Mamang Sangaji, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Andi, 2000)., h. 24.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h. 99.

b. **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui individu lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diambil langsung dari pihak yang bersangkutan berupa data sekolah dan berbagai dokumen yang terkait dengan pembahasan seperti data guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

e. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan interviem (wawancara), observasi dan dokumentasi.

1) **Metode wawancara**

Menurut cholid dan Abu Ahmadi interview adalah proses tanya jawab dalam peneliti yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi yang disampaikan.<sup>43</sup>

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode wawancara adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang diwawancara.

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu:

- a. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja tanya jawab pada pokok persoalan dari fokus penelitian.

---

<sup>43</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (jakarta: bumi aksara, 2007)., h.

- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dari ketiga diatas, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin agar dalam proses wawancaranya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian ini penulis tujukan kepada kepala sekolah dan guru, untuk mendapatkan data bagaimana implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

## 2) Metode observasi

Sutrisno Hadi Mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>44</sup>

Dari teori yang telah dijelaskan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa observasi adalah suatu tindakan dengan melihat keadaan suatu objek sekitar serta mendeskripsikan keadaan dari suatu objek tersebut.

### a. Observasi partisipan

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: alfabeta, 2008), h.

diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipasi ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan data yang tertulis.

Dari pemaparan diatas penulis menggunakan metode observari nonpartisipan karena peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati.

3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen dilokasi penelitian antara lain seperti Visi Misi, Strategi, Kinerja Guru, sasaran, tujuan sejarah berdirinya sekolah tersebut data guru dan para pegawai, data siswa, sarana dan prasarana yang menunjang, struktur organisasi, serta melihat sejauh mana kinerja guru dalam pelaksanaan manajemen strategi di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, photo, notulen, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, sumber ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.



## f. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul maka langkah penulis selanjutnya adalah menganalisa data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian, dan harus diolah sedemikian rupa sehingga akan mendapatkan suatu kesimpulan. Langkah- langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang tidak perlu.<sup>45</sup>

Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi melihat hal-hal yang penting didalam sebuah penelitian serta polanya.

### 2. Penyajian data

Penyajian data (*Data Display*) diarahkan agar hasil data reduksi terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan.

### 3. *Conclusion Drawing/Vertication*

Dalam berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan temuan dan melakukan vertikasi data.<sup>46</sup>

Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisa menarik kesimpulan dan mengecek kebenaran dalam suatu data, berdasarkan rumusan masalah yang peneliti rumuskan diatas yaitu: bagaimana implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (bandung: alfabeta, 2010)., h. 434

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 438.

### g. Uji Keabsahan Data

Validasi data untuk pengujian tingkat validasi data yang diperoleh di lapangan dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pertandingan terhadap data ini. Menurut Sugiyono, “Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.<sup>47</sup> Sehingga terdapat 3 yaitu, antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, Cet ke-27 (Bandung: ALFABETA, 2017)., h 273.

melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada proses pengecekannya penulis mengecek melalui data dan informasi kepada sumber yang berbeda, untuk meneliti bagaimana “Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan kinerja guru di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung”.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan struktur atau urutan pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain (Bab I – Bab V). Untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yaitu antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN:**

Pada bab I ini berisikan tentang penegasan judul penulis teliti, latar belakang masalah yang penulis teliti terkait dengan masalah yang terjadi pada umumnya, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada Bab II, memberikan penjelasan mengenai landasan teori dalam penerapan judul yang dipertimbangkan oleh penulis

dengan menghimpun teori-teori dari penelitian sebelumnya dan para ahli terdahulu untuk mendukung penelitian yang sedang penulis lakukan.

### BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

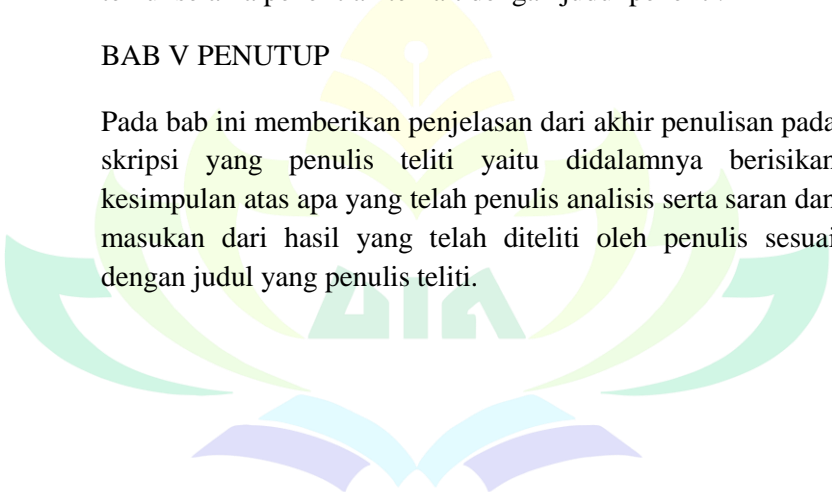
Dalam bab ini memberikan penjelasan penjelasan rinci tentang catatan sekolah yang dicari dengan mengambil informasi.

### BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang apa yang penulis temui selama penelitian terkait dengan judul peneliti.

### BAB V PENUTUP

Pada bab ini memberikan penjelasan dari akhir penulisan pada skripsi yang penulis teliti yaitu didalamnya berisikan kesimpulan atas apa yang telah penulis analisis serta saran dan masukan dari hasil yang telah diteliti oleh penulis sesuai dengan judul yang penulis teliti.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Manajemen Strategi

#### 1. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri.<sup>48</sup> Manajemen diartikan bagaimana cara manajer mengatur, membimbing, memimpin semua orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>49</sup>

Manajemen menurut T. Hani Handoko, “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.<sup>50</sup>

Adapun kata *strategic* berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategois*. *Strategos* berarti jenderal, namun dalam Yunani kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas.<sup>51</sup> Strategi dapat diartikan teknik dan taktik atau dapat dikatakan kiat untuk memenangkan atau mencapai sebuah tujuan organisasi.

Kata strategi pada awalnya populer di lingkungan militer dan penggunaannya didominasi dalam situasi peperangan sebagai tugas seorang komandan dalam menghadapi musuh yang bertanggung jawab mengatur cara atau taktik untuk memenangkan peperangan. Tugas itu dikatakan strategis karena demi mencapai sebuah kemenangan oleh karena itu jika keliru dalam memilih dan menentukan cara sebagai strategi peperangan maka nyawa prajurit akan menjadi taruhannya. Dengan kata lain, tugas dan tanggung jawab

---

<sup>48</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010).h. 14

<sup>49</sup> Junaidah.,h. 43

<sup>50</sup> Hani., h. 8.

<sup>51</sup> Machali., h. 202.

tersebut sangat penting dan sangat strategis bagi pencapaian kemenangan dalam peperangan. Manajemen strategi dengan kata lain merupakan suatu sistem yang merupakan satu kesatuan memiliki berbagai komponen yang merupakan saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan bergerak secara serentak ke arah yang sama, terdiri dari beberapa komponen yakni perencanaan strategis, pelaksanaan dan evaluasi serta umpan balik. Manajemen strategi berbicara tentang gambaran besar, inti dari manajemen strategi adalah mengidentifikasi tujuan, sumber daya dan pemanfaatannya guna mencapai tujuan organisasi. Ada tiga tahap manajemen strategi yaitu, tahap perumusan/perencanaan (*formulasi strategi*), tahap penerapan strategi (*implementasi strategi*), dan tahap evaluasi (*evaluasi strategi*).<sup>52</sup>

Nanang Fatah berpendapat bahwa strategi yaitu langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan jangka panjang dalam pencapaian tujuan.<sup>53</sup>

Adapun manajemen strategi dari penjabaran diatas adalah merupakan gabungan dari dua kata yaitu manajemen dan strategi yang memiliki makna tersendiri sehingga digabungkan memiliki arti sebagaimana Fred R. David menjelaskan, “Manajemen strategi merupakan seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya”.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut pendapat para ahli banyak sekali yang mengemukakan tentang manajemen strategi yaitu, antara lain:

- a. Menurut teori J. David Hunger, “Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis meliputi pengamatan

---

<sup>52</sup> Akdon., h. 7

<sup>53</sup> Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013).h. 53

<sup>54</sup> Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Case.*, h. 3.

- lingkungan internal dan eksternal), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian”.<sup>55</sup>
- b. Menurut Mulyadi, Manajemen strategi adalah suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan *customer value* terbaik untuk mewujudkan visi organisasi.<sup>56</sup>
  - c. Menurut Junaidah bahwa “Manajemen Strategi adalah berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan dan akuntansi, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan, sistem informasi untuk mendapatkan kesuksesan organisasi, yang terangkum dalam tiga tahap utama yaitu strategi formulasi, strategi implementasi dan strategi evaluasi.”<sup>57</sup>
  - d. Menurut Winardi, “Manajemen strategi merupakan suatu ilmu dan seni dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing) dan evaluasi (evaluating) keputusan-keputusan strategi antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan masa yang akan datang.”
  - e. Menurut Sondang P. Siagan, Manajemen strategi yaitu serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.”

Berdasarkan beberapa pengertian oleh para ahli di atas dapat disimpulkan manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial setelah melakukan proses pengamatan, perumusan strategi yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya melalui tiga tahapan yaitu didalam manajemen strategi terdapat sekumpulan keputusan dan

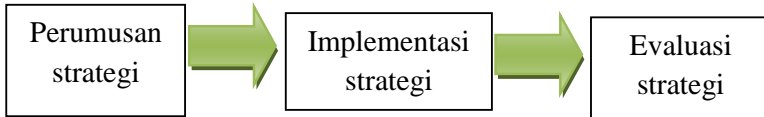
---

<sup>55</sup>J. David Hunger & Thomas L. Wheelen. *Op.Cit*, h. 76

<sup>56</sup> Budi Astuti and Nur Cholimah Rita eka izzaty, ‘Analisis Implementasi Strategi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Percetakan (Studi Kasus CV, Jade Indoprata)’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11) (1967), 951–952.

<sup>57</sup> Junaidah., h. 27

tindakan yang menghasilkan perumusan (*formulating*) dan pelaksanaan (*implementasi*) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan.



Sumber: Junaidah (2022: 26)

Dalam lembaga pendidikan, manajemen strategis harus diterapkan dengan tujuan untuk melihat bagaimana menggambarkan sebuah lembaga pendidikan mulai dari visi dan misinya, rencana jangka panjang dan menengah serta perkembangannya di era yang semakin modern saat ini.

Dalam manajemen strategis, manajer tidak hanya menjadi aktor, karyawan juga berpartisipasi dalam manajemen strategis untuk mencapai tujuan organisasi, melalui inisiatif dan pertimbangan juga, seperti munculnya visi dan misi organisasi, rencana strategis, analisis lingkungan dan eksternal. Dengan demikian, manajemen strategis dapat dipahami sebagai suatu sistem dalam suatu organisasi yang memperkuat lingkungan internal dan eksternal dalam pengelolaan keputusan manajemen strategis yang mempengaruhi organisasi di masa depan. Rumusan visi yang baik mempunyai kriteria (ciri-ciri) sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1) Rumusannya singkat, padat dan mudah diingat.
- 2) Bersifat inspiratif dan menantang untuk mencapainya
- 3) Sesuatu yang ideal yang ingin dicapai di masa yang akan datang membawa ekstensi/keberadaan suatu organisasi
- 4) Menarik bagi seluruh organisasi dan pihak-pihak yang terkait
- 5) Memberikan arah dan fokus strategi yang jelas

---

<sup>58</sup> Machali., h. 259.



Berdasarkan pernyataan dari para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen strategi terdiri dari perumusan/perencanaan strategi, penerapan strategi dan evaluasi strategi yang berfokus pada pengintegrasian manajemen, pemasaran, keuangan dan akuntansi, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan, sistem informasi untuk mendapatkan kesuksesan organisasi, yang terangkum dalam 3 tahap utama yaitu strategi formulasi, strategi implementasi dan strategi evaluasi.

## 2. Implementasi Manajemen Strategi

Menurut Usman “implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.<sup>59</sup>

Menurut Mulyadi, “Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan”.<sup>60</sup>

Menurut Tangkilisan “Implementasi adalah kegiatan merealisasikan program, dimana pada posisi ini eksekutif mengatur cara mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan kebijakan yang telah diseleksi”.<sup>61</sup>

Menurut Fred R. David, “Manajemen strategi merupakan seni dan sains dalam memformulasi, mengimplementasi dan mengevaluasi keputusan lintas

---

<sup>59</sup> Rosad.

<sup>60</sup> Mulyadi Deddy, *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik* (Bandung: alfabeta, 2015). h. 12.

<sup>61</sup> Tangkilisan Hesel Nogi, *Implementasi Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI, 2003). h. 172

fungsional yang membuat organisasi dapat memperoleh tujuannya”.<sup>62</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas bahwa implementasi manajemen strategi adalah sejumlah total aktivitas pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan sebuah perencanaan strategis untuk memperoleh tujuan sebuah organisasi. Menurut Junaidah, “Implementasi strategi merupakan proses berbagai strategi dan kebijakan berubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur”.<sup>63</sup> Implementasi baru dapat dipertimbangkan setelah strategi disusun, implementasi merupakan kunci dari suksesnya manajemen strategi.

Menurut Schendel dan Hofer, implementasi dicapai melalui alat administrasi yang dikelompokkan tiga kategori (1) Struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa, (2) proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing-masing personal, (3) tingkah laku yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin etika dan seterusnya.

Igor ansoff menyatakan bahwa ada empat jenis sinergi yang seringkali mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi yaitu, antara lain<sup>64</sup> :

- 1) Sinergi pemasaran dapat tercipta melalui kerjasama antara saluran distribusi
- 2) Sinergi operasional, sinergi dapat diperoleh melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas bersama
- 3) Sinergi investasi, dapat tercipta melalui penggunaan bersama fasilitas.
- 4) Sinergi manajemen, manajemen yang kompeten merupakan sesuatu yang langka sehingga penambahan unit bisnis baru atau produk baru dapat mempertinggi keseluruhan kinerja jika pihak manajemen mampu

---

<sup>62</sup> Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Case.*, h. 3.

<sup>63</sup> Junaidah. h 122.

<sup>64</sup> H. Igor Ansoff, *Strategic Management* (new york: palgrave macmillan, 2007),. h. 43.

menemukan bahwa masalah yang akan dihadapi mempunyai dengan masalah sebelumnya yang telah berhasil dipecahkan oleh unit usaha yang baru diakuisisi.

Implementasi strategi dalam manajemen melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasikan tujuan strategik kedalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Betapapun hebatnya suatu strategik apabila tidak diimplementasikan dengan baik tentu saja strategi itu tidak akan bermakna dalam lingkungan organisasi pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan kepala sekolah dan personal sekolah lainnya implementasi suatu strategi dalam manajemen pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kaitannya dengan *skill* kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan guru sebagai tenaga profesional yang bertanggung jawab terhadap kemajuan belajar peserta didik.<sup>65</sup>

### 3. Indikator Manajemen Strategi

Berdasarkan dengan pengertian di atas terdapat 3 tahap utama dalam manajemen strategi yang dapat diuraikan yaitu, antara lain:

#### a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya. Formulasi strategi mencakup penetapan visi, misi dan program yang dibangun dari hasil analisis internal dan eksternal. Analisis internal menghasilkan gambaran tentang kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Adapun analisis eksternal menghasilkan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threatment*). Keempat fungsi ini selanjutnya diformulasikan dalam istilah SWOT. Kegiatan selanjutnya dalam formulating ini adalah menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Nurmasiyah, AR, and Usman.

<sup>66</sup> Purwanto., h. 73-79

Menurut Akdon, beliau menjelaskan bahwa penyusunan strategi terkait dengan fungsi utama organisasi yang dituangkan dalam pernyataan misi organisasi. Strategi yang dirumuskan juga sangat praktis, karena berorientasi pada tindakan berdasarkan hasil pengujian faktor internal dan eksternal. Secara lebih spesifik, akdon mengidentifikasi faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi, yaitu: (1) menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang hendak dicapai secara tepat sehingga dapat dijadikan acuan kegiatan organisasi terutama dalam mencapai tujuan organisasi, (2) menentukan lingkungan tempat organisasi itu berada, (3) melakukan analisis yang berguna untuk memposisikan organisasi guna mempertahankan eksistensinya dan mencapai tujuannya.

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam merumuskan strategi, termasuk menetapkan visi dan misi organisasi berdasarkan analisis SWOT terhadap lingkungan, baik di lingkungan kelembagaan maupun di luar lembaga pendidikan. Menurut Sedarmayanti bahwa “visi adalah memberi arah dan mendorong anggota organisasi untuk menunjukkan kinerja yang baik, menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan, visi juga menjembatani masa kini dan masa mendatang, menjadi gambaran realistis dan kredibel masa depan yang menarik, dan menciptakan organisasi dinamis, tidak statis”.<sup>67</sup> Dan menurut Muhammad Fadhli dalam jurnal yang berjudul “implementasi manajemen strategik dalam lembaga pendidikan” oleh visi adalah suatu tujuan yang jelas dan rinci dengan maksud serta arah sebuah organisasi dalam waktu jangka tertentu.<sup>68</sup> Sedangkan misi Menurut Nazarudin bahwa merumuskan misi harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan

---

<sup>67</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung (Refika Aditama, 2018).h.

<sup>68</sup> Muhammad Fadhli, ‘Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan’, *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1.1 (2020), 11–23 <<https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>>.hal. 11-23

sekolah. hal ini, Misi adalah suatu bentuk pelayanan yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam visi dalam berbagai indikatornya. Misi dapat diartikan sebagai ungkapan tindakan atau usaha yang harus dilakukan untuk mencapai visi. Oleh karena itu, misi adalah pengembangan lebih lanjut dari visi secara fungsional.<sup>69</sup> Misi menurut Dwi Sukaningtyas, Djam'an Satori, Udin Syaefuddin Sa'ud dalam jurnal yang berjudul "pengembangan kapasitas manajemen sekolah dalam membangun pemahaman visi dan misi" yaitu Misi adalah tujuan jangka menengah, yang kemudian sering kali dirinci dalam tujuan sekolah, yang harus dicapai sekolah setiap tahun beroperasi.<sup>70</sup>

Analisis SWOT dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, ancaman dan tantangan yang dapat diterima oleh lembaga pendidikan, sehingga dapat meminimalkan ancaman dan kelemahan tersebut, bahkan mentransformasikannya menjadi sebuah tantangan. Analisis SWOT menurut Freddy bahwa "Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats)".<sup>71</sup> Begitupun menurut Istiqomah dan Irsad Andriyanto dari jurnalnya yang berjudul "analisis SWOT dalam pengembangan bisnis" bahwa Analisis SWOT merupakan penilaian terhadap hasil penentuan situasional, untuk menentukan apakah suatu kondisi tergolong sebagai kekuatan, kelemahan, peluang atau ancaman. Analisis SWOT adalah bagian dari proses perencanaan. Selama proses perencanaan, suatu organisasi perlu mengevaluasi kondisi

---

<sup>69</sup> Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: CV. Amanah, 2020). h.24

<sup>70</sup> Udin Syaefuddin Sa'ud Dwi Sukaningtyas, Djam'an Satori, 'Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung vol.1, no. 2. Desember (2017). h.4

<sup>71</sup> Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006). h.10

saat ini dan prospek masa depan yang mempengaruhi pencapaian tujuannya.<sup>72</sup>

Setelah melakukan analisis SWOT, kemudian kembangkan tujuan-tujuan bermanfaat yang merinci visi dan misi lembaga pendidikan. Setelah tujuannya terperinci dan mudah dipahami, buatlah tujuan itu. Ini berguna sebagai memperjelas tujuan secara detail sehingga mudah dipahami. Sebagaimana menurut Nazarudin “Tujuan semacam pernyataan misi, yaitu sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan mengacu pada periode waktu yang singkat. Jadi tujuan pada hakekatnya merupakan tahapan pengembangan sekolah menuju visi yang telah ditetapkan”.<sup>73</sup> Dan menurut pendapat dari jurnal yang ditulis oleh Imam Syafe’i yang berjudul “tujuan pendidikan islam” bahwa “Tujuan adalah standar bisnis dapat ditetapkan dan menjadi pedoman dalam kegiatan yang dilakukan. Tujuan juga dapat membatasi objek lain, sehingga upaya atau kegiatan dapat terfokus pada apa yang diinginkan seseorang, dan yang lebih penting, tujuan dapat memberikan evaluasi terhadap upaya lain.”<sup>74</sup>

Pada langkah terakhir adalah membuat strategi, dimulai dengan berbagai cara yang disepakati bersama untuk mencapai visi dan misi lembaga yang telah ditetapkan. Sebagaimana strategi menurut Sedarmayanti bahwa “Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.”<sup>75</sup> Dan menurut Muhammad Fadhli dalam jurnalnya yang berjudul “implementasi manajemen strategik dalam lembaga pendidikan” yaitu “strategi merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan

---

<sup>72</sup> Istiqomah dan Irsad Andriyanto, ‘Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis’, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, vol. 5, no. 2, Desember (2017). h.11.

<sup>73</sup> Ibid. h.27

<sup>74</sup> Imam Syafe’i, ‘Tujuan Pendidikan Islam’, *Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, vol. 6, no. 2, November (2015). h. 7

<sup>75</sup> Sedarmayanti Ibid. h.85

oleh organisasi secara terintegrasi untuk membuat keputusan terbaik bagi pencapaian tujuan organisasi.”<sup>76</sup>

Pada tahap-tahap tersebut timbullah kebijakan kepala sekolah untuk mengoptimalkan strategi yang telah ditetapkan pada lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana menurut Syafaruddin bahwa “kebijakan merupakan suatu keputusan yang dipikirkan secara matang dan hati-hati oleh pengambil keputusan puncak dan bukan kegiatan yang berulang-ulang dan rutin yang terprogram atau terkait dengan aturan keputusan.”<sup>77</sup> Menurut Sania Putriana, Saniyah Oktarisma, Nurhizrah Gistituati dalam jurnal yang berjudul “kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan” bahwa “Kepala Sekolah dalam menyusun kebijakan optimal yang diterima semua pihak akan berjalan dengan lancar, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh Direktur, terjalannya kerjasama yang baik antar departemen di sekolah”.<sup>78</sup>

Dari pernyataan diatas dalam proses formulasi strategi ini hendaknya harus memanfaatkan sumber daya manusia dan peluang yang ada untuk merumuskan formulasi strategi yang efektif dan efisien untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang dikelola, sehingga memunculkan tanggungjawab dan mudah dalam melaksanakan semua yang telah direncanakan.

#### **b. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi secara sederhana dapat diartikan bahwa implementasi adalah proses yang menjabarkan, melaksanakan atau menerapkan strategi yang telah dirumuskan dalam kegiatan sehari-hari.

Secara toeretis dan praktis, implementasi strategi menyisaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan

---

<sup>76</sup> Fadhli.h. 11-23

<sup>77</sup> Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif* (Jakarta: Renika Cipta, 2008). h.53

<sup>78</sup> Nurhizrah Gistituati Sania Putriana, Saniyah Oktarisma, ‘Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1, 7.

tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan.<sup>79</sup>

Pada dasarnya, implementasi strategi adalah penyebaran strategi agregat secara optimal dalam alokasi sumber daya yang berbeda. dengan kata lain, dalam implementasi strategi, kami menggunakan formulasi strategi untuk membantu menetapkan tujuan kerja, mengalokasikan sumber daya, dan memprioritaskan.

Tahap implementasi strategi dalam manajemen strategis meliputi yaitu, pertama menentukan tujuan tahunan, menurunkan kebijakan, mengalokasikan sumber daya, restrukturisasi organisasi, mengembangkan kultur suportif, mengembangkan fungsi sumber daya manusia serta menghubungkan kinerja dan pembayaran kompensasi. Implementasi strategi sering disebut “tahap tindakan” manajemen strategi. Menerapkan strategi berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk menerapkan strategi yang dirumuskan ke dalam tindakan. Implementasi strategi adalah tahap yang paling penting dalam proses karena satu alasan tanpa implementasi yang sukses, strategi organisasi benar-benar tidak lebih dari fantasi.<sup>80</sup>

Sedangkan menurut Judson yang dikutip oleh E. Mulyasa, menjelaskan bahwa ada lima langkah penting untuk mengimplementasikan manajemen strategis, yaitu (1) analisis dan perencanaan perubahan, (2) komunikasi perubahan perubahan, (3) mendorong perubahan, (4) memulai transisi, (5) mengkonsolidasikan kondisi baru dan memastikan tindak lanjut. Kemudian menurut Mohamad Mustari bahwa “implementasi strategi adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif.”<sup>81</sup> Senada dengan teori Stephen dan Coulter “implementasi adalah tahapan

---

<sup>79</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis.*, h. 258

<sup>80</sup> Junaidah., h. 125.

<sup>81</sup> Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018). h.10-11



selanjutnya sesudah perencanaan strategi yang ditetapkan. Implementasi strategi membutuhkan otoritas pengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, merumuskan kebijakan, memotivasi staf dan mengalokasikan sumber daya untuk berjuang. Strategi yang dikembangkan dapat diimplementasikan.”<sup>82</sup> Begitupun menurut Muhammad Fadhi dalam jurnalnya yang berjudul “implementasi manajemen Strategik dalam lingkungan sekolah” yaitu strategi berarti menggerakkan seluruh anggota organisasi dan manajer untuk menerapkan strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dalam sebuah tindakan.<sup>83</sup>

Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen menerapkan strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Saat menerapkan strategi, faktor yang perlu dipertimbangkan adalah struktur, proses bisnis, motivasi dan pemantauan.

Dari pernyataan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa proses manajemen strategi tahap yang paling penting dan sulit yaitu tahap implementasi strategi. Sehingga membutuhkan pengawasan yang ketat oleh seorang leader dalam organisasi dan dibarengi dengan pelaksanaan serta pembinaan yang didasarkan dari hasil pengawasan yang didapat.

### c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah mengukur kinerja organisasi termasuk membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil sesungguhnya. Evaluasi strategi merupakan usaha-usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Stephen dan Coulter, *Manajemen* (Jakarta: Indeks, 2009). h.87

<sup>83</sup> Fadhi. h. 19

<sup>84</sup> Junaidah., h. 27.

David Hunger dan L. Wheelen telah menunjukkan bahwa meskipun evaluasi adalah elemen utama dari manajemen strategis, evaluasi dapat mengidentifikasi kelemahan dalam penerapan strategi sebelumnya dan mendorong seluruh proses mengejar ketinggalan. Agar evaluasi dapat dilakukan secara efektif, seorang manajer harus memperoleh umpan balik yang jelas, akurat, dan tidak memihak dari bawahannya dalam organisasi.

Tiga aktivitas dasar evaluasi strategi yaitu: (1) meninjau ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi saat ini (2) mengukur kinerja (3) mengambil tindakan korektif. Selain itu, evaluasi juga dibutuhkan, karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan di hari esok. Sukses selalu membawa masalah baru yang berbeda: perusahaan yang puas diri akan mengalami kegagalan.<sup>85</sup>

Dalam pandangan Masrokan Mutohar menjelaskan bahwa strategi evaluasi adalah strategi yang mampu mengukur dan mengevaluasi program serta memberikan umpan balik terhadap kinerja organisasi. Strategi ini mencakup dua kegiatan, yaitu: (1) pengukuran dan analisis kinerja, (2) pelaporan dan akuntabilitas. Menurut Musa Hubeis dan Mukhamad Najib bahwa evaluasi strategi merupakan proses untuk memastikan bahwa tindakan strategis yang diambil oleh sekolah konsisten dengan formulasi strategi yang telah dikembangkan dan ditetapkan.<sup>86</sup> Dilanjutkan dengan pendapat menurut Muhammad Ridho Nugroho dan Hadiwinarto dalam jurnalnya yang berjudul “evaluasi strategi pembelajaran pada era new normal” yaitu “Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai, bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program

---

<sup>85</sup> Fred R. David, *Manajemen Strategis*, h. 328

<sup>86</sup> Musa Hubeis dan Mukhamad Najid, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014). h.49

bukanlah untuk membuktikan (to prove), melainkan untuk meningkatkan (to improve).”<sup>87</sup>

Evaluasi strategis merupakan evaluasi terhadap hasil proses operasional yang dilakukan sesuai rencana yang telah ditentukan organisasi. Tujuan utama penilaian strategis adalah untuk mengukur dan menciptakan mekanisme umpan balik yang efektif, untuk melihat dan mengevaluasi pencapaian atau hasil kerja yang dilakukan organisasi terhadap pencapaian tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan.

Dalam proses evaluasi strategi diharapkan dapat mengevaluasi diri sendiri untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik di masa depan. Berawal dari hasil evaluasi, kesulitan yang dihadapi untuk menyusun strategi yang lebih baik dari sebelumnya. Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa proses manajemen strategis berjalan sebagai suatu siklus dimana satu komponen dan komponen lainnya saling bergantung satu sama lain.

#### **4. Keuntungan dan Manfaat Manajemen Strategi**

Manajemen strategi menjadikan sebuah organisasi lebih proaktif dari pada reaktif dalam membentuk masa depan organisasi itu sendiri, manajemen strategi menjadikan organisasi mampu dalam memulai dan mempengaruhi aktivitas-aktivitasnya dan pada puncaknya diharapkan dapat menggunakannya untuk mengontrol jalan hidupnya. Berdasarkan kajian sejarah, manfaat yang paling utama dari manajemen strategi adalah membantu organisasi dalam merumuskan berbagai strategi yang lebih baik dan bijak melalui penggunaan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional.

Semakin banyak organisasi, perusahaan, dan lembaga yang mengaplikasikan manajemen strategi untuk membuat keputusan yang lebih efektif dan terarah. Tetapi, manajemen

---

<sup>87</sup> Muhammad Ridho Nugroho, 'Evaluasi Strategi Pembelajaran Pada Era New Normal Di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau A . Pendahuluan Pada 30 Januari 2020 WHO Menetapkan Wabah Covid - 19 Sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat Yang Menjadi Perhatian Secara Internasional Karena Menimbulkan', 19.2 (2020), 303–16 <<https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i2.3862>>.

strategi tidak menjamin sebuah keberhasilan dan dapat mengganggu jika dilakukan secara sembarangan dan tidak berurutan.

a. Keuntungan Finansial

Organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam promosi, penjualan, keuntungan, dan lebih banyak produktivitas dibandingkan dengan organisasi yang tidak menggunakan aktivitas perencanaan yang sistematis.

b. Keuntungan Non-Finansial

Selain membantu organisasi untuk menghindari terhambatnya finansial, manajemen strategi menawarkan pula keuntungan-keuntungan lainnya, seperti penguatan kesadaran terhadap ancaman eksternal, pemahaman yang lebih meningkat terhadap strategi-strategi persaingan, peningkatan produktivitas anggota-anggotanya, minimnya perlawanan untuk banyak berubah, dan pemahaman yang lebih jelas terhadap hubungan performa dengan upah.

Menurut Nawawi dalam tesis Muji Anggun Pratiwi, mengatakan dalam mengimplementasikan manajemen strategi di lingkungan organisasi terdapat beberapa manfaatnya yang dapat memperkuat usaha untuk mewujudkannya secara efektif dan efisien, antara lain sebagai berikut:

- 1) Organisasi kerja menjadi dinamis karena rencana dan renop harus terus menerus disesuaikan kondisi realistik organisasi (analisis internal) dan analisis lingkungan (analisis eksternal) yang selalu berubah terutama pengaruh globalisasi.
- 2) Implementasi manajemen strategi melalui berfungsi sebagai pengendalian dalam mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.
- 3) Manajemen strategi diimplementasikan dengan memilih serta menetapkan strategi sebagai pendekatan yang logis, rasional, dan sistematis, yang menjadi acuan untuk

mempermudah perumusan dan pelaksanaan renstra dan renop.

- 4) Manajemen strategi dapat berfungsi sebagai saran dalam mengkomunikasikan gagasan, kreativitas, prakarsa, inovasi, dan informasi baru serta cara merespon perubahan dan perkembangan lingkungan operasional, nasional, dan global, pada semua pihak sesuai wewenang dan tanggung jawab.
- 5) Manajemen dapat mendorong perilaku proaktif semua pihak untuk ikut serta sesuai posisi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian setiap unit dan satuan kerja akan berusaha mewujudkan keunggulan di bidangnya untuk memperkuat keunggulan organisasi.
- 6) Manajemen strategi menuntut semua yang terkait untuk berpartisipasi yang berdampak pada meningkatnya perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*), perasaan ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*), dan perasaan untuk ikut berpartisipasi (*sense of participation*).<sup>88</sup>

## 5. Tujuan Manajemen Strategi

Menurut Suwandiyanto, terdapat 4 tujuan manajemen strategi yaitu antara lain:

- a. Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi. Dalam hal ini, manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi. Arah yang jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan.
- b. Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak. Organisasi harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak antara lain: pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat luas lainnya yang memegang saham terhadap sukses atau gagalnya organisasi.

---

<sup>88</sup> Muji Anggun Pratiwi, *Implementasi Manajemen Strategis Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018). h. 21-22

- c. Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata. Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu atau berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok.
- d. Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Tanggung jawab seseorang manajer bukan hanya mengkonsentrasikan terhadap kemampuan atau kepentingan efisiensi, akan tetapi hendaknya juga mempunyai perhatian yang serius agar bekerja keras melakukan sesuatu secara lebih baik dan efektif.<sup>89</sup>

## **B. Kinerja Guru**

### **1. Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menghasilkan sesuatu.

Kinerja adalah segala sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja guru dapat ditinjau dari pelaksanaan guru terhadap tugas-tugas atau kewajiban pengajaran di sekolahnya. Guru merupakan profesi yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan dari pendidikan dan pengajaran tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, kinerja guru dapat dilihat dari perbuatan atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran adalah kesanggupan atau kecakapan para guru menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan

---

<sup>89</sup> Yatama Patriot Jaya Prawira, *Manajemen Strategi Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Income Di MTs Negeri Bandar Lampung* (universitas islam negeri raden intan lampung, 2023).h. 50

perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran.<sup>90</sup>

Menurut Payman J. Simanjuntak “Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi”. Sedangkan Prawasientono mengartikan “Kinerja sebagai hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”.<sup>91</sup>

Kinerja guru, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kinerja merupakan perkara *apa* yang dikerjakan dan *bagaimana* cara melaksanakannya.

Menurut Supardi “Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.”<sup>92</sup>

Menurut Prawirosentono bahwa “Kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.”<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Imam Gunawan, ‘Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program Yang Ditawarkan Oleh Kepala Sekolah?’, *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah*, 1.1 (2015), 305-312. <[http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36\\_Imam-Gunawan-AP.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36_Imam-Gunawan-AP.pdf)>.

<sup>91</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi Dan Implementasi* (jakarta: Pranamedia Group, 2016)., h. 69

<sup>92</sup> Supardi., h. 54

<sup>93</sup> Sudarman, *Profesi Guru, Di Puji, Di Kritisi, Dan Di Caci* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013).h. 135

Menurut Murgatroyd and Morgan mengemukakan bahwa kinerja guru dalam pembelajaran yang diperlihatkan dengan prestasi belajar peserta didik yang baik, selanjutnya kinerja yang baik terlihat dari hasil yang diperoleh dari penilaian peserta didik.<sup>94</sup>

Dari pendapat beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang pendidik berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yaitu meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan pembelajaran interpersonal dengan siswa. Dalam suatu organisasi khususnya di bidang pendidikan, kinerja guru merupakan faktor penting di sebuah sekolah karena kemajuan akademik didukung oleh kinerja guru yang baik, sehingga hal yang dapat dilihat di sekolah dapat dilihat dari kinerja guru yang baik.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kinerja guru dapat dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif kapasiatas diri serta kemampuan berkomunikasi.<sup>95</sup>

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya (mata pencariannya) mengajar. Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 2, guru dinyatakan sebagai tenaga pendidik profesional apabila memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serta sertifikasi pendidik berdasarkan jenis dan tahapan pendidikan. Dari pernyataan yang sudah dibahas, dapat dijelaskan guru merupakan pendidik profesional yang bertanggung jawab dalam mendidik, melatih,

---

<sup>94</sup> Kepemimpinan Kepala Sekolah and others, 'Educational Management Info Artikel', 26 *Em*, 6.1 (2017), 26–33 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>>.

<sup>95</sup> Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi Dan Implementasi.*, h. 52.



membimbing, mengajar, mengarahkan, dan mengevaluasi pembelajaran pada pendidika anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>96</sup>

Menurut Pidarta, Peranan guru/pendidik, antara lain (1) sebagai fasilitator pendidikan; (2) sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum; (3) pembimbing dan supervisor; (4) pelaksana pendidikan; (5) menjadi model; (6) penegak disiplin; (7) menjadi penilai; (8) sebagai konselor; (9) menjadi komunikator antara orang tua siswa dengan masyarakat; petugas usaha tentang yang diajarnya; (11) menjadi anggota organisasi profesi pendidikan. (12) sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan.<sup>97</sup>

Guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Pada dasarnya guru memiliki peran dalam melindungi masyarakat kita dari kebodohan, Karakter, serta perangai jelek yang dapat menghancurkan masa depan, adapun tugas dan tanggung jawab yang dimiliki guru yaitu (1) guru bertugas sebagai pembimbing (2) guru bertugas sebagai pengajar (3) guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, (4) guru bertugas sebagai administrator kelas, (5) guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat. (6) guru bertugas untuk mengembangkan profesi.<sup>98</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang profesional dan bertanggung jawab yang tidak hanya mengajar dalam proses pembelajaran tetapi juga seorang pendidik yang mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran pada pendidikan baik dari pelajaran maupun penanaman karakter dan sikap pada siswa.

Dalam mendukung kinerja guru perlu dukungan kompetensi guru yang profesional. Kompetensi guru diukur

---

<sup>96</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (jakarta: ar-ruzz media, 2016)., h. 24.

<sup>97</sup> Pidarta Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (jakarta: balai pustaka, 1997)., h. 26.

<sup>98</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Dan Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Edisi I, Cet II, (jakarta: rajawali pers, 2013). h. 62.

dengan 10 kompetensi guru dilihat dari aspek-aspek yaitu (a) menguasai bahan ajar, (b) mengelola program belajar mengajar, (c) mengelola kelas, (d) menggunakan media/sumber, (e) menguasai landasan-landasan kependidikan, (f) mengelola interaksi belajar-mengajar, (g) menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran, (h) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan serta penyuluhan, (i) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (j) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>99</sup>

Adapun *instrument* penilaian kinerja guru menurut sistem pendidikan Nasional ada enam yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran
- 2) Pelaksanaan pembelajaran
- 3) Penilaian hasil pembelajaran
- 4) Melatih dan membimbing
- 5) Tugas tambahan
- 6) Mengembangkan kegiatan profesi

Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru meliputi: (1) Penentuan tujuan pembelajaran, (2) Pemilihan materi sesuai dengan waktu, (3) Strategi optimum, (4) Alat dan sumber, (5) Kegiatan belajar peserta didik, (6) evaluasi.<sup>100</sup>

Dalam pembuatan RPP terdiri dari unsur-unsur: (1) pernyataan rumusan tujuan pembelajaran secara jelas, (2) memberi isi makna dan tujuan (3) menentukan bagaimana cara mencapai tujuan yang ditetapkan, (4) pengujian peserta didik tentang materi, konsep dan kemampuan yang diperlukan, (5) pemilihan metode yang tepat, pernyataan evaluasi persiapan kelas yang memadai laboratorium sebagainya. Kinerja guru dapat dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah

---

<sup>99</sup> Herwati Syamsul, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sma Negeri 1 Kampar Timur', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, I,2 (2017), 275–89. h. 278

<sup>100</sup> Nurdin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (jakarta: ciputat pers, 2002)., h. 86.

laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif kapasiatas diri serta kemampuan berkomunikasi.<sup>101</sup>

Berdasarkan penjabaran diatas bahwa RPP dalam sebuah pembelajaran adalah sangat penting karena RPP tersebut menjadi panduan untuk seorang guru dalam mengajar, didalam RPP juga terdapat materi yang relevan, guru harus mempersiapkan RPP tersebut jauh-jauh hari agar peserta didik paham pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Keberhasilan sekolah yang ingin dicapai terletak pada seorang pemimpin. Apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan *performance* yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Menurut Hadari Nawawi kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepada sekolah sebagai Seorang Supervisor dalam pengawasan Kinerja Guru akan berhasil jika kepala sekolah memperhatikan hasil yang dicapai serta memperlakukan guru dengan baik, sehingga mereka mampu menunjukkan *performace* yang lebih baik.<sup>102</sup>

Supervisi berfungsi membantu (*assisting*), memberi suport (*supporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*). Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

- 1) Koordinator

Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda diantara guru-guru.

- 2) Konsultan

---

<sup>101</sup> *Ibid.*, h. 86.

<sup>102</sup> Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*. (jakarta: gunung agung, 1996)., h. 81.

Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individu maupun kelompok

3) Pemimpin kelompok

Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama.

4) Evaluator

Sebagai evaluator ia dapat membantu guru dalam menilai hasil dan proses belajar dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan.<sup>103</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan usaha mengawasi, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah dengan tujuan agar guru dapat lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

## 2. Indikator Kinerja Guru

Indikator standar kinerja guru meliputi: Pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan.

Kinerja guru begitu penting sehingga perlu diperhatikan dan dievaluasi sebab guru mengemban tugas profesionalnya yang berarti tugas-tugas itu hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: 1) guru sebagai pengajar, 2) guru sebagai pembimbing, 3) guru sebagai administrator kelas.

Indikator menurut dinas pendidikan yaitu<sup>104</sup>, antara lain:

a. Perencanaan pembelajaran yaitu:

1) Perumusan tujuan pembelajaran

---

<sup>103</sup> Maryono, *Dasar-Dasar Dan Teknik Supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2011)., h. 61

<sup>104</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada, 2013).h. 75

- 2) Pemilihan materi ajar
  - 3) Pemilihan sumber media pembelajaran
  - 4) Kejelasan scenario pembelajaran
  - 5) Kesesuaian teknik pembelajaran
  - 6) Kelengkapan instrument pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
- b. Strategi pembelajaran
- 1) Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran
  - 2) Kesesuaian dengan kompetensi dasar
  - 3) Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran
  - 4) Kesesuaian tujuan dengan karakteristik peserta didik
  - 5) Keruntutan dan sistematika materi ajar
  - 6) Kesesuaian media atau alat pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
  - 7) Kesesuaian media atau alat pembelajaran dengan materi pembelajaran
- c. Evaluasi pembelajaran
- 1) Kesesuaian antara teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran
  - 2) Kejelasan prosedur penilaian
  - 3) Kelengkapan instrument penilaian
  - 4) Mengkomunikasikan kemajuan belajar siswa kepada orang tua
  - 5) Refleksi pengajaran
  - 6) Evaluasi untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran
- d. Lingkungan belajar
- 1) Menciptakan budaya belajar
  - 2) Mengelola kelas secara efektif
- e. Pengembangan profesional
- 1) Peningkatan profesi
  - 2) Bekerjasama dengan rekan sejawat
  - 3) Mengedepankan profesionalisme secara berkelanjutan

f. Komunikasi

- 1) Komunikasi secara jelas kepada siswa
- 2) Komunikasi secara jelas kepada orangtua siswa
- 3) Komunikasi secara jelas kepada stakeholder

Menurut Tabrani Rustan, beberapa indikator kinerja guru, yaitu sebagai berikut:<sup>105</sup>

- a. Kehadiran melaksanakan tugas
- b. Membangun suasana kelas yang menyenangkan
- c. Menggunakan media tambahan untuk menunjang pembelajaran
- d. Menerapkan metode pembelajaran
- e. Melaksanakan tes akhir kegiatan pembelajaran
- f. Merumuskan materi pembelajaran
- g. Relevan dengan kehidupan
- h. Mendokumentasikan bukti keberhasilan belajar peserta didik

Menurut Moh. Uzer Usman mengemukakan beberapa indikator kinerja guru seperti berikut. Pertama, kemampuan merencanakan belajar mengajar, yang meliputi: (1) menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, (2) menyesuaikan analisa materi pelajaran, (3) menyusun program semester, (4) menyusun program atau pembelajaran. Kedua, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang meliputi: (1) tahap pra instruksional, (2) tahap instruksional, (3) tahap evaluasi dan tidak lanjut. Ketiga, kemampuan mengevaluasi, yang meliputi: (1) evaluasi normatif, (2) evaluasi formatif, (3) laporan hasil evaluasi, dan d) pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.<sup>106</sup>

---

<sup>105</sup> Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). h 177.

<sup>106</sup> Nyayu Khodijah, 'Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5.1 (2013), 91–102 <<https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1263>>.

Indikator-indikator diatas menunjukkan bahwa indikator tersebut adalah kunci keberhasilan kinerja bagi seorang guru didalam penelitian ini. oleh sebab itu penulis lebih membahas lebih dalam tentang perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Apabila kinerja guru baik maka dibuktikan dengan keberhasilan peserta didiknya begitupun sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam pelaksanaan tugas mengajar yang bermutu.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dipandang sebagai pelaku kunci dalam mencapai tujuan pendidikan, cerminan pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja guru. Berikut faktor yang mempengaruhi kinerja guru, antara lain:

*Pertama*, Kemampuan Mengajar. Untuk meningkatkan kinerja guru yang baik, maka diperlukan keterampilan mengajar yang baik. Kapasitas menurut Kunandar adalah "sesuatu yang harus dilakukan seseorang atau pekerjaan yang ditugaskan kepadanya". Sedangkan mengajar adalah proses yang dipimpin guru untuk mengembangkan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, konsep kemampuan mengajar adalah yang dimiliki guru yang melakukan pekerjaan dalam kegiatan belajar siswa.<sup>107</sup> Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru menurut peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu antara lain: (1) kompetensi pedagogik (2)

---

<sup>107</sup> Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007).  
h.53

kepribadian (3) sosial dan (4) profesional, dari keempat aspek tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>108</sup>

*Kedua, Motivasi Kerja.* Motivasi kerja juga dapat mempengaruhi kinerja guru. Menurut Siagian, motivasi adalah “daya pendorong yang membuat seseorang mau dan mau mengerahkan kemampuannya untuk memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dengan demikian motivasi kerja ini mempengaruhi keinginan guru untuk meningkatkan atau tidak kerjanya.<sup>109</sup>

*Ketiga, Supervisi Kepala Sekolah.* faktor berikutnya adalah pengawasan kepala sekolah. kepala sekolah terdiri dari dua kata, kepala dan Sekolah. Seorang pemimpin dapat dipahami sebagai pemimpin dan sekolah didefinisikan sebagai suatu lembaga di mana kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kepala sekolah adalah orang yang banyak mengetahui tugasnya dan mengarahkan jalannya sekolah yang dijalankannya. Peran dan fungsi yang harus dijalankan kepala sekolah berdampak pada kinerja guru. Menurut Dinas Pendidikan dalam Mulyasa, peran dan fungsi kepala sekolah meliputi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan fasilitator.<sup>110</sup>

*Keempat, Kepribadian.* Setiap guru memiliki kepribadiannya masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang dimilikinya, yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian merupakan suatu hal yang abstrak yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, perkataan, cara berpakaian dan cara menyelesaikan setiap masalah. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa kepribadian sesungguhnya bersifat abstrak, sulit dilihat dan diketahui secara realistis, yang dapat diketahui adalah wujudnya atau bekas-bekasnya dalam segala aspek kehidupan, misalnya: dalam tindakan, perkataan, materi, dari segi yang ringan atau yang berat. djamarah SB

---

<sup>108</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, 2005. h.24

<sup>109</sup> S.P Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). h.57

<sup>110</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h.45



menambahkan faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah guru menjadi pendidik, pelatih yang baik bagi siswa atau menjadi perusak masa depan siswa, terutama bagi siswa yang masih muda dan mengalami guncangan jiwa.<sup>111</sup>

#### 4. Peran dan Tugas Guru

Keberadaan seorang guru bagi suatu negara sangatlah penting, terlebih bagi negara yang sedang berkembang saat ini, terutama bagi kehidupan bangsa di tengah era yang semakin berlalu dengan teknologi masa kini yang semakin canggih dan fluktuatif, variasi nilai yang cenderung memberikan kesan kehidupan yang membutuhkan pengetahuan dan seni dalam tataran yang dinamis untuk dapat beradaptasi.

##### a. Peran Guru

Guru memiliki peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Keempat kekuatan ini bersifat sinergis, tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Secara umum, guru harus memiliki keempat kemampuan tersebut.<sup>112</sup> Meskipun kemungkinan pendidikan harus menang atas kemungkinan lain. Di sisi lain, guru sering digambarkan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, energizer, evaluator dan fasilitator). EMASLIM memainkan peran yang lebih penting. Namun, pada skala mikro di kelas, guru juga harus memiliki peran tersebut. Pendidik memiliki peran utama dan terpenting, terutama bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (dasar dan menengah). Peran ini paling jelas ditunjukkan sebagai keteladanan bagi siswa, memberi teladan, memberi contoh sikap, tingkah laku dan membentuk kepribadian bagi siswa. Sebagai manager, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan

---

<sup>111</sup> Djamah S, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Cet. IV (Surabaya: Usaha Nasional, 2004). h.101

<sup>112</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006). h.29

aturan yang telah disepakati di sekolah, memberikan instruksi atau menandatangani ketentuan agar ketertiban di sekolah terjamin dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.

Sebagai administrator, guru memiliki peran dalam manajemen sekolah, seperti melengkapi catatan kehadiran siswa, daftar nilai, transkrip nilai, manajemen program, manajemen penilaian, dan lainnya. Secara administratif, guru juga harus memiliki rencana pengajaran, program semester, program setahun penuh, dan yang paling penting menyampaikan laporan atau laporan pengajaran kepada orang tua dan masyarakat. Peran guru sebagai supervisor meliputi membimbing dan mengawasi siswa, memahami masalah yang dihadapi siswa, menemukan masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dan terakhir adalah memberikan solusi atas masalah tersebut. Peran seorang pemimpin bagi guru lebih tepat dibandingkan peran seorang manajer. Karena pengelola kaku dengan peraturan yang ada. Dari segi menjaga disiplin, misalnya, guru menekankan disiplin mati. Sedangkan sebagai pemimpin, guru memiliki tanggung jawab untuk lebih memberikan kebebasan kepada siswa. Jadi disiplin yang dipertahankan oleh guru dari peran kepemimpinan ini adalah disiplin hidup.

Untuk memenuhi perannya sebagai inovator, guru harus mau belajar setinggi-tingginya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa semangat belajar, guru tidak dapat memunculkan inisiatif yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Peran fasilitator terkait dengan peran pendidik dan pengawas. Untuk meningkatkan minat dan minat belajar yang tinggi, siswa harus memiliki motivasi yang kuat, baik motivasi internal (internal) maupun ekstrinsik (eksternal), yang utamanya berasal dari guru itu sendiri.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005).  
h.27-29

Menurut Pullias dan Young, Manan, serta Yelon And Weinstein, dapat diidentifikasi sedikitnya ada 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan keteladanan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, actor, emancipator, evaluator, pengawet dan kulminator. Adapun menurut Kamaruddin Haji Husin, memaparkan peran guru dalam berbagai aspek. Yaitu sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai.<sup>114</sup>

b. Tugas Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :

- 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>115</sup>

Guru memiliki tugas, baik yang berkaitan dengan pengabdian maupun bukan pengabdian, berupa pengabdian. Jika kita mengelompokkan, ada tiga jenis tugas guru, yaitu:

- a) Tugas dalam bidang profesional meliputi pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan kelanjutan dan pengembangan nilai-nilai kehidupan.

---

<sup>114</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).h. 37

<sup>115</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagi Proyek Penilaian Hasil Belajar Tahap akhir Nasional, 2003).

Mengajar adalah pengejaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan pelatihan adalah pengembangan keterampilan siswa.

- b) Tugas seorang guru kemanusiaan di sekolah adalah menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, meraih simpati hingga menjadi idola siswa.
- c) Tugas guru dalam ranah sosial menempatkan guru pada posisi yang lebih terhormat di lingkungannya karena seorang guru diharapkan memperoleh ilmu. Artinya, guru memiliki kewajiban pendidikan nasional menuju Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.<sup>116</sup>

Menurut Hamdani Bakran ADz-Dzakiey ada beberapa hal mendasari dari tugas dan tanggung jawab seorang guru, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani (ketakwaan), antara lain:<sup>117</sup>

- a) Sebelum melakukan proses pelatihan dan pendidikan, seorang guru harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual, dan moral, atau bakat, minat, maka proses aktivitas pendidikan akan dapat berjalan dengan baik.
- b) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus-menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka aktivitas pendidikan atau pelatihan dapat berjalan dengan dengan baik dan lancar.
- c) Membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat senantiasa berkeyakinan, berfikir, beremosi, bersikap dan berperilaku, positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.

---

<sup>116</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, edisi kedua, Cet. 17, 2005).h. 7

<sup>117</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intellegence; Kecerdasan Kenabian " Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (yogyakarta: Islamika, 2004).h. 577-578

- d) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teortis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif.
- e) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berfikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun dilingkungan kehidupan sehari-hari.
- f) Membimbing dan memberikan keteladanan bagaimana cara melaksanakan ibadah-ibadah vertikal dengan baik dan benar, sehingga ibadah-ibadah itu akan mengantarkan kepada perubahan diri, pengenalan, dan perjumpaan dengan hakikat diri, pengenalan dan perjumpaan dengan Tuhannya serta menghasilkan kesehatan ruhaninya.
- g) Menjaga, mengontrol, dan melindungi anak didik secara lahiriah maupun batiniah selama proses pendidikan dan pelatihan, agar terhindar dari berbagai macam gangguan.
- h) Menjelaskan secara bijak (hikmah) apa-apa yang ditanyakan oleh anak didiknya tentang persoalan-persoalan yang belum dipahaminya.
- i) Menyediakan tempat dan waktu khusus bagi anak didik agar dapat menunjang kesuksesan proses pendidikan sebagaimana diharapkan



## DAFTAR RUJUKAN

- 2003, Undang-Undang RI No. 20 Tahun, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagi Proyek Penilaian Hasil Belajar Tahap akhir Nasional, 2003)
- Adz-Dzakiy, Hamdan Bakran, *Prophetic Intelligence; Kecerdasan Kenabian ” Menumbuhkan Potensi Hakekat Insani Melalui Pengembangan Kesehatan Ruhani* (yogyakarta: Islamika, 2004)
- Akdon, *Strategic Management for Educational Management* (Bandung: alfabeta, 2016)
- Andriyanto, Istiqomah dan Irsad, ‘Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis’, *Jurnal Bisis Dan Manajemen Islam*, 5, 2, 11
- Ansoff, H. Igor, *Strategic Management* (new york: palgrave macmillan, 2007)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi aksara, 2007)
- Chairul, Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi* (Yogyakarta: Suka-press, 2014)
- , *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IReISOD, 2017)
- Coulter, Stephen dan, *Manajemen* (Jakarta: Indeks, 2009)
- David, Fred R., *Manajemen Strategis* (jakarta: salemba empati, 2009)
- , *Strategic Management Concepts and Case* (Pearson Education, Inc.: Publishing as Prentice Hall, One Lake Street, Upper Saddle River, New Jersey, 2011)
- David, Fred R. david dan Forest R., *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*, edisi 15 (Jakarta: salemba empat, 2016)

- Deddy, Mulyadi, *Study Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik* (Bandung: alfabeta, 2015)
- Dwi Sukaningtyas, Djam'an Satori, Udin Syaefuddin Sa'ud, 'Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi Dan Misi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 2
- Fadhli, Muhammad, 'Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan', *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1.1 (2020), 11–23 <<https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>>
- Fatah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013)
- Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006)
- Ghony, M. junaidi, *Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: ar-ruzz media, 2012)
- Gunawan, Imam, 'Strategi Meningkatkan Kinerja Guru: Apa Program Yang Ditawarkan Oleh Kepala Sekolah?', *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah*, 1.1 (2015), 305-312. <[http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36\\_Imam-Gunawan-AP.pdf](http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36_Imam-Gunawan-AP.pdf)>
- Hadari, Nawai, *Administrasi Pendidikan*. (jakarta: gunung agung, 1996)
- Handoko, T. Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2009)
- Hani, Handoko T., *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2012)
- Harapan, Fajar, Ulfah Irani Z, and Murniati Ar, 'Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman 10 Fajar Harapan', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 2.2 (2014), 58–70
- Hesel Nogi, Tangkilisan, *Implementasi Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI, 2003)



- Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Assyifa', 1998)
- Indonesia, Undang-undang Republik, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003
- Indonesia, Undang-Undang Republik, *Pasal 14 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005
- Irawan, M. Ary, Muhammad Faqih, and Baiq Rohiyatun, 'Kata-Kata Kunci: Manajemen Strategik Dan Pendidikan Karakter Di SMPN 2 Mataram', *Jurnal Paedagogy*, 1.1 (2014), 1–16 <<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/3054>>
- Junaidah, *Implementasi Manajemen Strategis* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2022)
- Kepala Sekolah, Kepemimpinan, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru Hardono, and Amin Yusuf, 'Educational Management Info Artikel', *26 Em*, 6.1 (2017), 26–33 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>>
- Khodijah, Nyayu, 'Kinerja Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi Di Sumatera Selatan', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5.1 (2013), 91–102 <<https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1263>>
- Kristiawan, Muhammad, and Nova Asvio, 'Pengelolaan Administrasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Madrasah', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5.1 (2018) <<https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p86-95>>
- Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007)
- Machali, *The Handbook Of Education Manajemen* (jakarta: Pranamedia Group, 2016)
- Maryono, *Dasar-Dasar Dan Tekhnik Supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2011)
- Moleong, lexy j, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. remaja rosa karya, 2012)

- Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional: Konsep, Dan Strategi, Dan Aplikasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Edisi I, C (jakarta: rajawali pers, 2013)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Professional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Mustari, Mohammad, *Manajemen Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2018)
- Najid, Musa Hubeis dan Mukhamad, *Manajemen Strategik Dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014)
- Narbuko, Cholid, *Metodologi Penelitian* (jakarta: bumi aksara, 2007)
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005*
- Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: CV. Amanah, 2020)
- Neneng Nurmalasari, and Imas Masitoh, 'Manajemen Strategi Pemasaran Pendidikan Berbasis Media Sosial', *Jurnal.Unigal.Ac.Id*, volume 4.3 (2020), 543
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian* (jakarta: kencana, 2011)
- Nugroho, Muhammad Ridho, 'Evaluasi Strategi Pembelajaran Pada Era New Normal Di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau A . Pendahuluan Pada 30 Januari 2020 WHO Menetapkan Wabah Covid - 19 Sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat Yang Menjadi Perhatian Secara Internasional Karena Menimbulkan', 19.2 (2020), 303–16  
<<https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i2.3862>>
- Nurhadi, Ali, 'Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa', *Al-Afkar : Journal For Islamic Studies : Fakultas Tarbiyah. IAIN Madura*, 3.1 (2020), 65–76
- Nurmasyitah, Murniati AR, and Nasir Usman, 'Meningkatkan Kinerja

Guru Pada Sekolah', *Administrasi Pendidikan*, 3.2 (2015), 159–68

Penyusun, Tim, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (jakarta: Sinar Grafika, 2004)

Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia* (jakarta: balai pustaka, 1997)

Pratiwi, Muji Anggun, *Implementasi Manajemen Strategis Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (universitas islam negeri raden intan lampung, 2018)

Prawira, yatama patriot jaya, *Manajemen Strategi Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Income Di MTs Negeri Bandar Lampung* (universitas islam negeri raden intan lampung, 2023)

Purwanto, Iwan, *Manajemen Strategi* (Bandung: Yrama Widya, 2007)

republik Indonesia, departemen agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Special for Woman* (Bandung: PT. Sygma examedia arkanieema, 1987)

RI, Undang-undang, 'No Tit', in *NO . 14*, 2005

Rita eka izzaty, Budi Astuti and Nur Cholimah, 'Analisis Implementasi Strategi Sumber Daya Manusia Pada Perusahaan Percetakan (Studi Kasus CV, Jade Indopratama)', *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11) (1967), 951–52

Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar Dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010)

Rosad, Ali Miftakhu, 'Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5.02 (2019), 173–90

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers Raja Grafindo Persada, 2013)

Rusyan, Tabrani, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

S, Djamah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Cet. IV

- (Surabaya: Usaha Nasional, 2004)
- Sangaji, Etta Mamang, *Metodologi Penelitian* (yogyakarta: Andi, 2000)
- Sania Putriana, Saniyah Oktarisma, Nurhizrah Gistituati, 'Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 1, 7
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung (Refika Aditama, 2018)
- Setiawati, Fenty, 'Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan', *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30.1 (2020), 57–66  
<<https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>>
- Siagan, S.P, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sudarman, *Profesi Guru, Di Puji, Di Kritisi, Dan Di Caci* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (bandung: alfabeta, 2010)
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, Cet ke-27 (Bandung: ALFABETA, 2017)
- , *Metode Penelitian Pendidikan* (bandung: alfabeta, 2008)
- Supardi, *Kinerja Guru* (jakarta: rajawali pers, 2014)
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006)
- , *Menjadi Guru Efektif* (yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005)
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional* (jakarta: ar-ruzz media, 2016)
- Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan* (jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Susanto, Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

———, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi Dan Implementasi* (Jakarta: Pranamedia Group, 2016)

Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, Dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif* (Jakarta: Renika Cipta, 2008)

Syafe'i, Imam, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Al-Tadzkiyyah, Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 2

Syamsul, Herwati, 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru Di Sma Negeri 1 Kampar Timur', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 275–89

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

Usman, Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat pers, 2002)

Wheelen, J. David Hunger & Thomas L., *Manajemen Strategis Ter. Julianto Agung* (Yogyakarta: ANDI, 2003)

